

**UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA 4-5 TAHUN MELALUI KEGIATAN FINGER PAINTING
DI BA AISYIYAH WARU 03
TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah
Universitas Raden Mas Said
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana



Oleh :
Amalia Soleha
173131046

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
2023**

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Amalia Soleha
NIM : 173131046

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah UIN Raden Mas
Said Surakarta
Di Surakarta

Assallamu'alaikum, Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdri :

Nama : Amalia Soleha
NIM : 173131046
Judul : Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun
Melalui Kegiatan Finger Painting di BA Aisyiyah Waru 03
Tahun Ajaran 2021/2022

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh sarjana dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Demikian atas perhatiannya diucapkan Terimakasih.

Wassallamu'alaikum, Wr. Wb

Surakarta, 9 Mei 2023

Pembimbing





Tri Utami, M.Pd.I
NIP. 19920108 201903 2 024


PENGESAHAN

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di BA Aisyiyah Waru 03 Tahun Ajaran 2021/2022” yang disusun oleh Amalia Soleha telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta pada hari Kamis, 25 Mei 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam sidang Pendidikan Anak Usia Dini.

Penguji 2 : Tri Utami, M.Pd.I 
Merangkap Sekretaris NIP. 19920108 201903 2 024

Penguji 1 : Nur Tanfidiyah, M.Pd. 
Merangkap Ketua NIP. 19941110 201903 2 025

Penguji Utama : Dr. Subar Junanto, S.Pd., M.Pd. 
NIP. 198206112008011011

Surakarta, 25 Mei 2023
Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Dr. H. Baidi, M.Pd
NIP.1964030219960 3 1000

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan kemudahan dan pertolongan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dalam menempuh gelar sarjana. Persembahan tugas akhir dan rasa terima kasih penulis ucapkan kepada:

1. Kedua orang tua tersayang, Ibu Rosida dan Bapak Muh. Khosim yang telah membesarkan, mendidik dan mendo'akan saya dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, serta selalu memberikan motivasi kepada saya untuk terus belajar dan berusaha menyelesaikan skripsi ini.
2. Adik Saya Andi Fajar yang telah mendukung dan mendo'akan agar skripsi ini cepat selesai.
3. Para dosen yang tidak bisa disebutkan satu persatu, pembimbing yang selalu memberikan masukan dan sarannya untuk menyelesaikan karya ini, serta segenap jajaran staff UIN Raden Mas Said Surakarta yang senantiasa membantu dan memberikan dukungan kepada Saya.
4. Teman – teman yang ku sayangi tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah Saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak yang salah dalam ucapan Saya. Terima kasih untuk dukungan dan motivasi yang luar biasa.
5. Rekan kerja Saya di BA Aisyiyah Waru 03 yang selalu memberikan semangat, kasih sayang dan perhatiannya sehingga Saya dapat menyelesaikan skripsi ini.
6. Almamater UIN Raden Mas Said Surakarta

MOTO

“Salah satu manfaat anak mempelajari keterampilan motorik halus adalah menambah sikap percaya diri dan mandiri”

-Ernawulan Syaodih-

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Amalia Soleha

NIM : 173131046

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul “ Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di BA Aisyiyah Waru 03 Tahun Ajaran 2021/2022, asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 9 Mei 2023



menyatakan,

Amalia Soleha

v

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di BA Aisyiyah Waru 03 Tahun Pelajaran 2021/2022. Shalawat dan salam semoga tetap senantiasa dilimpahkan kepada junjungan dan uswatun hasanaah kita, Rasulullah Muhammad SAW.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu Saya mengutarakan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd. selaku Rektor UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan serta fasilitas dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan izin melakukan penelitian dalam skripsi ini.
3. Tri Utami, M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta dan Dosen Pembimbing yang telah menyetujui pengajuan judul skripsi ini dan telah meluangkan waktu untuk membimbing dengan penuh kesabaran, memberikan arahan, motivasi dan inspirasi serta kritik dan saran perbaikan yang berarti dalam penulisan skripsi ini.
4. Seluruh dosen pengajar pegawai staff yang berada di UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan ilmu dan dukungan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
5. Pengelola perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu kepala sekolah dan guru BA Aisyiyah Waru 03.
7. Orang tua dan adik yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan kontribusi dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

Surakarta, 9 Mei 2023

Penulis,

Amalia Soleha

ABSTRAK

Amalia Soleha, 2022, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di BA Aisyiyah Waru 03 Tahun Ajaran 2021/2022*. Surakarta : Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta.

Pembimbing : Tri Utami, M.Pd.I

Kata Kunci : Motorik Halus, *Finger Painting*

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya permasalahan pada motorik halus anak yang belum berkembang dengan maksimal dan media yang digunakan sangat terbatas yaitu lebih banyak menggunakan metode pemberian tugas dengan lembar kerja anak sehingga membosankan untuk anak. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatkan ketereampilan motorik halus melalui *finger painting* pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Waru 03

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas atau PTK. Penelitian ini dilakukan di diBA Aisyiyah Waru 03 tahun pelajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini ada 33 anak pada kelompok A BA Aisyiyah Waru 03. Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian dilaksanakan di BA Aisyiyah Waru 03. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 3 pertemuan dan terdiri dari 4 tahap, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian yang memberikan tindakan adalah guru dan peneliti sedangkan subjek yang menerima tindakan adalah anak kelompok A di BA Aisyiyah Waru 03 yang terdiri dari 33 anak. Objek penelitian adalah motorik halus. Teknik pengumpulan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara. Kriteria keberhasilan penelitian ini yaitu rata-rata presentase keterampilan motorik halus anak kelompok A sebesar 70%.

Berdasarkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak meningkat setelah adanya tindakan melalui kegiatan *finger painting*. Peningkatan tersebut terlihat dari data pra siklus dengan hasil 7 dari 33 anak atau 21,20% sudah dapat mencapai hasil BSH dan BSB. Pada data siklus I presentase mengalami peningkatan menjadi 57,60% atau terdapat 19 dari 33 anak sudah dapat mencapai hasil BSH dan BSB.. Pada data siklus II presentase kembali mengalami peningkatan menjadi 97% atau terdapat 32 dari 33 anak sudah dapat mencapai hasil BSH dan BSB. Dapat dikatakan bahwa penelitian ini berhasil karena presentase sudah mencapai angka yang ditentukan.

ABSTRACT

Amalia Soleha, 2022, Efforts to Improve Fine Motor Skills for Children Aged 4-5 Years Through Finger Painting Activities at BA Aisyiyah Waru 03 Academic Year 2021/2022. Surakarta: Faculty of Tarbiyah Sciences, Raden Mas Said State Islamic University Surakarta.

Advisor : Tri Utami, M.Pd.I

Keywords: Fine Motor, Finger Painting

This research is motivated by problems in children's fine motor skills that have not developed optimally and the media used is very limited, namely using more methods of giving assignments with children's worksheets so that it is boring for children. The goal to be achieved in this study is to find out how to improve fine motor skills through finger painting in group A children at BA Aisyiyah Waru 03

This study uses a class action research method or PTK. This research was conducted at BA Aisyiyah Waru 03 for the 2022/2023 academic year. The subjects in this study were 33 children in group A BA Aisyiyah Waru 03. This research was a type of classroom action research. The research was conducted at BA Aisyiyah Waru 03. This research consisted of 2 cycles, each cycle consisting of 3 meetings and consisting of 4 stages, planning, implementing, observing, and reflecting. The research subjects who gave the action were teachers and researchers while the subjects who received the action were the children of group A at BA Aisyiyah Waru 03 which consisted of 33 children. The object of research is fine motor skills. Collection techniques using observation, interviews, and documentation. The research instrument used observation sheets and interview sheets. The success criterion for this study was that the average percentage of fine motor skills in group A children was 70%.

Based on the results of the study showed that children's fine motor skills increased after the action through finger painting activities. This increase can be seen from the pre-cycle data with the result that 7 out of 33 children or 21.20% were able to achieve BSH and BSB results. In cycle I data, the percentage increased to 57.60% or there were 19 out of 33 children who were able to achieve BSH and BSB results. In cycle II data, the percentage again increased to 97% or there were 32 out of 33 children who were able to achieve BSH results and BSB. It can be said that this research was successful because the percentage has reached the specified number.

DAFTAR ISI

JUDUL.....	i
NOTA PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTO.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	9
A. Kajian Teori.....	9
1. Motorik Halus.....	9
2. Finger Painting.....	22
3. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun.....	32
B. Kajian Hasil Penelitian.....	34
C. Kerangka Berfikir.....	36
D. Hipotesis Tindakan.....	39
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Jenis Penelitian.....	40
B. Setting Penelitian.....	43
1. Tempat Penelitian.....	43

2.	Waktu Penelitian	43
3.	Subjek Penelitian	44
C.	Teknik Pengumpulan Data	46
1.	Hasil Karya.....	46
2.	Observasi.....	46
3.	Dokumentasi.....	47
D.	Tekhnik Validasi Data.....	48
E.	Indikator Kinerja	49
F.	Prosedur Tindakan	50
1.	Siklus I.....	51
2.	Siklus II.....	53
G.	Tekhnik Analisis Data.....	54
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A.	Deskripsi Kondisi Awal	56
1.	Profil BA Aisyiyah Waru 03.....	57
2.	Sejarah Singkat Berdirinya BA Aisyiyah Waru 03	58
3.	Visi, Misi dan Tujuan BA Aisyiyah Waru 03	58
B.	Deskripsi Hasil Tiap Siklus	60
1.	Deskripsi Pra Siklus.....	60
2.	Deskripsi Penelitian Siklus I	62
3.	Deskripsi Penelitian Siklus II.....	70
C.	Pembahasan	77
BAB V	PENUTUP	84
A.	Kesimpulan	84
B.	Saran.....	85
DAFTAR	PUSTAKA	86
LAMPIRAN	89

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak	12
Tabel 3. 1 waktu penelitian	43
Tabel 3. 2 Daftar Nama Anak Kelompok A.....	44
Tabel 4. 1 Hasil Pra Tindakan	61
Tabel 4. 2 Gambaran Umum BA Aisyiyah Waru 03.....	57
Tabel 4. 3 Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Tindakan dan Siklus I	68
Tabel 4. 4 Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II	76
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II.....	81

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak	39
Gambar 3. 1 Model Siklus Clasroom Action Research dari Suharsimi Arikunto	51
Gambar 4. 1 Hasil Capaian Motorik Halus Anak pada Siklus I.....	67
Gambar 4. 2 Hasil Capaian Motorik Halus Anak pada Siklus II	75
Gambar 4. 3 grafik persentase keterampilan motorik halus anak kelompok ABA Aisyiyah Waru 03	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 RPPH BAAisyiah Waru 03	89
Lampiran 2 Lembar Observasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II.....	101
Lampiran 3 lembar foto kegiatan anak	108

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan usia (*the golden age*) yang sangat potensial untuk melatih dan mengembangkan berbagai potensi kecerdasan yang dimiliki anak. Pendidikan anak usia dini telah dipandang sebagai sesuatu yang sangat strategis dalam rangka menyiapkan generasi yang unggul dan tangguh. Usia dini merupakan masa yang sangat baik di mana anak akan mudah menerima, mengikuti, melihat, dan mendengar segala sesuatu yang ditunjukkan, didengarkan serta diperlihatkan (Harun Rasyid, dkk. 2009: 152-153). Pendidikan merupakan salah satu bidang yang memegang peranan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Tujuan utama pendidikan adalah memberi kemampuan pada manusia untuk hidup di masyarakat. Kemampuan seseorang akan dapat berkembang secara optimal apabila memperoleh pengalaman belajar yang tepat. Pertumbuhan dan perkembangan anak dari usia 0-6 tahun sangat menentukan derajat kesehatan, intelegensi, kematangan emosional, dan produktivitas manusia pada tahap berikutnya. Dengan demikian investasi yang amat penting bagi pembangunan sumber daya manusia berkualitas.

Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1 ayat 14 Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan

untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan 2 jasmani dan rohani anak, agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu sebaiknya anak usia dini di beri stimulasi serta kegiatan yang dapat membantu mengembangkan dan mengoptimalkan potensinya. Pendidikan yang di berikan haruslah menarik sesuai dengan fase pertumbuhan anak identik dengan usia bermain (Jamal Ma'mur Asmani, 2010: 30).

Untuk itu lembaga pendidikan dalam hal ini, harus memberi pengalaman belajar yang sesuai dengan potensi dan minat peserta didik. Beberapa kegiatan yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak salah satunya adalah kegiatan *Finger painting*. Witarsono dalam Risanti (2009: 2) mengemukakan bahwa *finger painting* adalah melukis dengan jari, melatih perkembangan imajinasi, memperhalus motorik halus dan mengarah bakat seni khususnya seni rupa..

Salah satu faktor penyebab rendahnya motorik halus anak yaitu pemberian stimulus dan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru saat bermain sambil belajar lebih banyak menggunakan metode pemberian tugas dengan lembar kerja anak. Upaya yang dilakukan guru untuk meningkatkan motorik halus anak juga kurang variatif, yaitu hanya melakukan permainan sederhana, seperti mewarnai dengan krayon sehingga anak merasa bosan. Untuk itu perlu digali dan dikembangkan kegiatan yang bervariasi yang tidak membosankan bagi anak sehingga anak bisa bermain sambil belajar. Menurut Wtarsono (2009:12) stimulasi

motorik halus dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan salah satunya adalah dengan melalui kegiatan *finger painting*. Mencermati masalah yang diatas, maka peneliti melakukan penelitian ini dengan tujuan meningkatkan kemampuan motoric halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 melalui kegiatan *Finger Painting*.

Pengertian *finger painting* Menurut Solahudin (2008:10), *finger painting* adalah “teknik melukis dengan mengoleskan kanjipada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan”. Bagi anak-anak, bermain adalah belajar, maka belajar itu menjadi menyenangkan. Pada dasarnya anak-anak belajar melalui permainan, karena tidak ada cara lain bagi mereka untuk mencapai segala hal yang secara normal harus mereka capai. Orang tua harus memastikan bahwa masa pra sekolah anak-anak penuh dengan kesenangan. Tujuannya adalah untuk membantu anak agar dapat mencapai potensi yang optimal. Pada saat mulai sekolah, anak sudah dapat mengomunikasikan pikiran dan perasaan dengan bahasa yang lugas. Dia dapat membuat hipotesa mengenai mengapa segala hal dapat terjadi, serta mengenal dan mengingat tempat-tempat serta kejadian tertentu. Sehingga anak dapat menceritakan dan menggambarkan melalui coretan dan tulisan sederhana. Untuk mencapai begitu banyak hal dalam masa pra sekolah, anak harus mau belajar secara ikhlas dan gembira. Cara belajar anak yang baik adalah bermain. Bermain adalah hal yang alami bagi anak-anak, dan setiap tahap perkembangan anak akan bermain dengan cara yang paling sesuai untuk hal yang mereka pelajari.

Menurut Pamadhi (2007: 19), Finger painting merupakan teknik melukis secara langsung tanpa menggunakan alat, anak dapat mengganti kuas dengan jari-jari yang ditetapkan secara langsung. Dalam melakukan kegiatan finger painting, anak dapat merasakan sensasi langsung pada jari jemari mereka. Dan kegiatan finger painting ini sangat menyenangkan dilakukan oleh anak bahkan orang dewasa sekalipun. Finger painting bisa dikatakan sebagai kegiatan menggambar bebas sesuai imajinasi anak dengan menggunakan jari tangan yang telah teroleskan dengan cat warna yang aman dengan diiringi pendampingan oleh guru selama proses kegiatan berlangsung. Finger painting merupakan kegiatan sederhana yang memiliki keunggulan dalam mengembangkan kreativitas anak. Melalui finger painting, beberapa aspek perkembangan anak akan muncul. Almaji (2012:1), menyatakan bahwa kegiatan finger painting membantu kemampuan berbahasa anak, anak dilatih untuk mengembangkan ide tentang apa yang akan anak buat dan menceritakan hasil karyanya pada semua teman serta guru. Kegiatan finger painting tidak memerlukan alat untuk melukis, anak melakukannya langsung dengan jari-jari tangan yang dapat mengembangkan aspek motorik anak.

Adapun hasil observasi di BA Aisyiyah Waru 03 keterampilan motorik halus anak masih rendah dengan hasil 7 dari 33 anak atau 21,2% sudah dapat mencapai hasil BSH (berkembang sesuai harapan) dalam semua indikator perkembangan, kemudian 9 anak atau 27,3% lainnya mencapai hasil perkembangan MB (mulai berkembang) dalam semua

indikator, lalu 17 anak atau 51,5% ada yang belum bisa mencapai beberapa indikator kemudian mencapai hasil BB (belum berkembang).

Berdasarkan hasil survey ulang yang dilakukan peneliti terhadap anak BA Aisyiyah Waru 03 kelompok A pada tanggal 21 Agustus tahun 2022 terlihat bahwa anak masih banyak yang kurang bisa mengkoordinasikan mata dan tangan dalam melakukan gerakan yang rumit terutama dalam hal mewarnai. Dengan menggunakan metode finger painting anak bisa lebih bebas melukis dan menggambar menggunakan semua jari jemari tangan yang fungsinya sendiri sangat baik untuk melatih koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan data dan analisis diatas peneliti mengambil judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Finger Painting di BA Aisyiyah Waru 03.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah, untuk meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan *finger painting* di BA Aisyiyah Waru 03 ditemukan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Keterampilan motorik halus anak di kelompok A di BA Aisyiyah Waru 03 masih belum optimal.
2. Terdapat 51,5% atau 17 siswa dalam kemampuan motorik halusnya masih rendah yaitu dalam kategori BB (Belum Berbembang).
3. Media pembelajaran yang digunakan hanya menggunakan Lembar Kerja Anak (LKA).

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah peneliti paparkan, maka penelitian ini dibatasi pada keterampilan motorik halus dan kegiatan *Finger Painting* pada anak Kelompok A usia 4-5 tahun di BA Aisyiyah Waru 03.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan, maka dalam penelitian ini penulis mengangkat permasalahan ini sebagai berikut : Apakah melalui kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang di harapkan dari penelitian tindakan kelas ini merupakan sarana yang ingin di capai dengan menetapkan suatu tujuan dari arah penulisan. Di harapkan tujuan penelitian ini adalah: Untuk meningkatkan ketereampilan motorik halus melalui *finger painting* pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Waru 03

F. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1) Bagi peneliti lain

Mendapatkan teori baru tentang perkembangan motorik halus anak BA kelompok B melalui *finger painting*, sehingga dapat di jadikan dasar untuk penelitian selanjutnya.

2) Bagi Pengambil Kebijakan

Memberi landasan dan argumentasi bagi kebijakan yang akan di ambil guna meningkatkan mutu pendidikan, melalui *finger painting* (melukis dengan jari).

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Anak

Dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak melalui bermain *finger painting* agar kelenturan otot jari, meningkatkan hasil belajar anak dan hasil bisa seimbang. Keseimbangan antara otak kanan dan otak kiri berkembang normal.

2) Bagi Guru/Calon Guru

Dapat di gunakan sebagai informasi untuk memperbaiki pembelajaran yang di kelola agar guru dapat berkembang secara profesional, kreatif, dan inovatif. Sebagai bahan pedoman dalam mengembangkan daya penalaran/imajinasi anak dalam proses pembelajaran khusus perkembangan motorik halus anak, guru lebih percaya diri, guru dapat berkesempatan untuk berperan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan mempermudah dalam mengajari anak dalam segala hal dengan melalui *finger painting*.

3) Bagi Lembaga Sekolah

Dapat menjadi catatan pelajaran bahwa kemampuan anak berbeda-beda dalam perkembangan motorik halusnya, semua

itu di rangsang agar minat belajar anak tidak bosan. Memberi sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional pada guru dan perbaikan proses dari hasil belajar anak. Dapat membantu memperbaiki pelayanan terhadap anak dalam proses pembelajaran di sekolah.

4) Bagi Orang Tua

Dapat menjadi catatan pelajaran bahwa kemampuan anak berbeda-beda dalam perkembangan motorik halusnya, semua itu di rangsang agar minat belajar anak tidak bosan. Memberi sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan profesional pada guru dan perbaikan proses dari hasil belajar anak. Dapat membantu memperbaiki pelayanan terhadap anak dalam proses pembelajaran di sekolah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Menurut Zulkifli (dalam Samsudin) menjelaskan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi antara mata dan tangan. Motorik halus dapat dilatih dan dikembangkan melalui aktivitas dan rangsangan yang dilakukan secara terus-menerus. Menurut pendapat Sujiono (2009:1.3-1.4) motorik adalah semua gerakan yang mungkin didapatkan oleh seluruh tubuh. Sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh. Secara umum ada tiga tahap perkembangan keterampilan motorik pada anak usia dini, yaitu: tahap kognitif, asosiatif, dan autonomus.

Motorik halus adalah kemampuan individu yang berhubungan dengan keterampilan fisik dan melibatkan otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dan tangan. Saraf motorik halus

dapat dilatih melalui pemberian rangsangan yang continue secara rutin (Achmad A, 2019).

Perkembangan motorik dapat diartikan sebagai suatu perubahan dalam perilaku gerak yang memperlihatkan interaksi dari kematangan makhluk dan lingkungannya. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, seperti melompat, memanjat, berlari, menaiki sepeda roda tiga, serta berdiri dengan satu kaki. Motorik halus adalah gerakan tubuh yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti menggunting mengikuti garis, menulis, meremas, menggenggam, menggambar, menyusun balok, memasukkan kelereng ke lubang. Gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat.

Menurut Zulkifli (dalam Samsudin) menjelaskan bahwa motorik adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan gerakan-gerakan tubuh yang di dalamnya terdapat tiga unsur yang menentukannya, yaitu otot, saraf, dan otak. Sumantri (2005:143) menjelaskan pengertian motorik halus adalah keterampilan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan

koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan dengan alat-alat untuk bekerja dan objek yang kecil atau pengontrolan terhadap mesin misalnya mengetik dan lain-lain.

Upton (2012:63) menyatakan keterampilan-keterampilan motorik halus melibatkan otot kecil yang memungkinkan fungsi-fungsi seperti menggenggam dan memanipulasi objek-objek kecil. Sehingga keterampilan otot jari-jemari adalah inti dari pengembangan motorik halus anak. Sumantri (2005:143), menyatakan bahwa motorik halus adalah pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaatan menggunakan alat-alat untuk mengerjakan suatu objek.

Demikian pula menurut Sujiono, dkk (2010:1.14), menyatakan bahwa motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil. Motorik halus adalah yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu (tangan dan jari-jari) dan dipergunakan untuk memanipulasi lingkungan. Sebagaimana diketahui bahwa control tangan dimulai dari bahu yang menghasilkan gerak lengan yang kasar, menjadi gerak siku yang baik dan akhirnya gerakan pergelangan tangan dan jari-jari (Sunardi, 2007: 114).

Berdasarkan pengertian yang sudah dijelaskan oleh beberapa tokoh diatas penulis dapat menyimpulkan bahwa Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Sehingga gerakan ini tidak memerlukan tenaga melainkan membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Dalam melakukan gerakan motorik halus, anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik lain serta kematangan mental.

b. Indikator Perkembangan Motorik Halus

Menurut permendikbud No. 137 tahun 2014 Konsep Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) khususnya perkembangan fisik motorik pada usia 4-5 tahun disajikan pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun
A. Motorik Halus	1. Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri atau kanan, miring kiri atau kanan dan lingkaran 2. Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit 3. Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media

	<p>4. Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan media</p> <p>5. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus</p>
--	---

Berdasarkan tabel 2.1 di atas, dalam penelitian ini terfokus pada poin nomor 02 dan 03 maka indikator mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit dan melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media adalah hal utama yang akan dibahas dalam penelitian ini.

c. Tujuan dan Fungsi Motorik Halus

Menurut Sunani (2016), menjelaskan tujuan dari keterampilan motorik halus yaitu: Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan. Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dan mata. Mampu mengendalikan emosi.

Menurut Santrock (2007) mengemukakan bahwa fungsi-fungsi perkembangan motorik halus adalah sebagai berikut:

- 1) Keterampilan untuk membantu diri sendiri
- 2) Keterampilan bantu social
- 3) Keterampilan bermain
- 4) Keterampilan sekolah.

Sedangkan menurut Ningsih. A (2015) mengemukakan tentang fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut:

- 1) Melatih kelenturan otot jari tangan
- 2) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani
- 3) Meningkatkan perkembangan emosi anak
- 4) Meningkatkan perkembangan sosial anak
- 5) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan motorik halus untuk meningkatkan kemampuan anak agar dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan koordinasi mata dengan optimal kearah yang lebih baik.

d. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Perkembangan motorik halus melibatkan otot-otot kecil sebagai pengendalian dari kaki dan tangan. Itu sebabnya perkembangan motorik halus pada anak usia penting diperhatikan, meskipun perkembangan ini berlangsung serentak dengan perkembangan motorik kasar. Penundaan pengembangan koordinasi motorik kasar mungkin akan berdampak buruk bagi perkembangan kemampuan motorik halus. Namun apabila anak tidak dapat melakukan gerakan motorik halus guru prasekolah seharusnya mendorong serta menstimulasi anak sehingga mereka bisa belajar dan menerapkan kemampuan yang diperlukan untuk

menggunakan tangan dan jari dengan kontrol dan tangkas. Menurut Asdiana Ulfa (19-23).

Menurut Sit (2017:118) perkembangan motorik halus adalah kemampuan manipulasi halus (Fine manipulative skill) yang melibatkan tangan penggunaan tangan dan jari seperti dalam kegiatan menulis dan menggambar. Kemampuan motorik halus anak fokus pada kemampuan koordinasi tangan dan mata. Pada umumnya, anak akan menunjukkan kemampuan perkembangan gerakan kontrol motorik halus sederhana pada usia 4-6 tahun dan 5-12 tahun yang ditandai dengan meningkatnya keterampilan motorik halus dibagian tangan. Sedangkan menurut Sumantri (2005:143) perkembangan motorik halus adalah keterampilan menggunakan bagian-bagian otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan koordinasi tangan.

Perkembangan motorik halus merupakan faktor yang sangat penting bagi individu anak secara keseluruhan. Ada beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus bagi pengembangan individu, yaitu:

- 1) Melalui perkembangan motorik anak dapat menghibur dirinya dan memperoleh perasaan senang. Seperti anak merasa senang dengan memainkan boneka, melempar, dan menangkap bola atau memainkan alat-alat mainan yang lain.

- 2) Melalui perkembangan motorik anak dapat beranjak dari kondisi tidak berdaya pada bulan-bulan pertama dalam kehidupannya ke kondisi yang bebas dan tidak bergantung pada orang lain.
- 3) Melalui perkembangan motorik anak dapat bermain atau bergaul dengan teman sebayanya.
- 4) Melalui perkembangan motorik, anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- 5) Perkembangan motorik sangat penting bagi perkembangan atau kepribadian anak.

Motorik halus memerlukan tindakan yang cermat. Melalui latihan-latihan yang tepat Gerakan motorik halus dapat ditingkatkan dalam kecepatan, keluwesan, dan kecermatan. Sehingga secara bertahap anak akan terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan. Dalam melakukan gerakan halus anak juga perlu dukungan fisik lainnya serta kematangan mental. Misalnya keterampilan dalam membuat gambar. Motorik halus anak biasanya mulai berkembang pada usia 3 tahun. Namun pada usia 4 tahun anak sudah dapat memegang pensil warna untuk menggambar. Perbedaan jenis kelamin berpengaruh pada perkembangan motorik halus anak. Biasanya anak perempuan lebih sering melatih keseimbangan tubuh seperti permainan lompat tali (skipping) atau melompat-lompat dengan bola besar (hopping).

Sedangkan pada anak laki-laki senang melatih keterampilan melempar, menangkap, menendang atau kegiatan lainnya yang memetingkan kecepatan dan kekuatan. Berikut adalah perkembangan motorik halus anak usia dini berdasarkan PERMENDIKBUD 137 yang menjadi standar tingkat pencapaian perkembangan motorik halus anak yaitu: Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun

- 1) Membuat garis vertikal, horizontal, lengkung kiri/kanan, dan lingkaran
- 2) Menjiplak bentuk
- 3) Mengkoordinasikan mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang rumit
- 4) Melakukan gerakan manipulatif untuk menghasilkan suatu bentuk dengan menggunakan berbagai media
- 5) Mengekspresikan diri dengan berkarya seni menggunakan berbagai media Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjumput, mengelus, mencolek, mengempal, memelintir, memilih, memeras).

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwaperkembangan gerak motorik halus adalah meningkatnya pengkoordinasiangerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil.

e. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Perkembangan Motorik Halus

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus pada anak usia dini, seperti yang dijelaskan Rumini dan Sundari (dalam Achmad Afandi : 2020) yaitu:

a) Faktor genetik

Faktor genetik adalah faktor keturunan. Ada beberapa faktor yang dapat menunjang proses perkembangan motorik, misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang dapat menyebabkan perkembangan motorik halus menjadi lebih cepat.

b) Faktor Kesehatan dan Periode Prenatal

Faktor Kesehatan dan Periode Prenatal adalah keadaan dimana janin selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi dan vitamin dapat meyebabkan perkembangan motorik yang baik dan cepat.

c) Faktor kesulitan dalam melahirkan

Misalnya pada saat melahirkan menggunakan alat bantu seperti vacuum, tang sehingga mengakibatkan bayi mengalami kerusakan otak dan dapat memperlambat perkembangan motorik halus bayi.

- d) Faktor kesehatan dan gizi setelah kelahiran akan mempercepat perkembangan motorik.
- e) Adanya rangsangan dan bimbingan serta kesempatan anak untuk menggerakkan semua anggota tubuh akan mempercepat perkembangan motorik.
- f) Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak boleh melakukan banyak kegiatan. Misalnya anak tidak boleh naik tangga akan menghambat perkembangan motorik halus.
- g) Prematur adalah kelahiran bayi sebelum waktunya biasa juga akan mempengaruhi proses perkembangan motorik halus bayi
- h) Individu yang memiliki kelainan baik kelainan fisik maupun psikis, sosial dan mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya
- i) Kebudayaan dalam suatu daerah juga dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. misalnya disuatu daerah anak perempuan tidak dibenarkan naik sepeda maka anak perempuan tersebut tidak mendapat pelajaran mengenai naik sepeda.

Selain adanya faktor pendukung perkembangan motorik halus adapula faktor yang menghambat perkembangan motorik halus, berikut ulasannya:

- 1) Anak yang lahir dalam keadaan tidak normal, seperti anak prematur yaitu anak yang belum sampai usia kandungannya.
- 2) Malanutrisi pada bayi, yaitu anak yang kekurangan nutrisi dan gizi.

Menurut Ahcmad Afandi (2020) ada beberapa hal yang dapat menghambat perkembangan motorik pada anak yaitu :

- 1) Kerusakan otak pada saat dilahirkan
- 2) Kondisi buruk prenatal (sebelum melahirkan) dan kondisi buruk postnatal (saat melahirkan) Kurang stimulasi untuk anak
- 3) Tuntutan terlalu tinggi
- 4) Kidal
- 5) Motorik halus anak kaku

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa perkembangan motorik perlu diperhatikan sejak masih dalam kandungan atau pada masa prenatal sampai masa postnatal, agar motorik halus dapat berkembang dengan baik sesuai dengan standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

f. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Tujuan dari perkembangan motorik halus anak adalah untuk melatih keterampilan tangan, mata dan fikiran sebagai bekal untuk perkembangan selanjutnya. Tujuan perkembangan motorik halus ini diantaranya untuk meningkatkan kemampuan anak agar

dapat mengembangkan kemampuan motorik halus khususnya jari tangan dan optimal kearah lebih baik.

Menurut Sumantri ada beberapa tujuan perkembangan motorik halus anak usia dini yaitu sebagai berikut:

- 1) Untuk mengembangkan motorik halus yang berhubungan dengan keterampilan gerakan tangan
- 2) Untuk meningkatkan gerakan jari seperti menulis, menggambar, melukis dan sebagainya
- 3) Untuk melatih kecepatan gerakan tangan dan mengkoordinasi gerakan mata untuk melatih penguasaan emosi dan aktivitas motorik halus.

Menurut pendapat Mudjito mencatat beberapa alasan tentang fungsi perkembangan motorik halus yaitu:

- 1) Melalui keterampilan motorik anak dapat menghibur dirinya dan anak dapat merasa senang.
- 2) Melalui keterampilan motorik anak dapat beranjak dari kondisihelpessness(tidak berdaya) pada bulan bulan pertama kehidupannya.
- 3) Melalui keterampilan motorik anak dapat menyesuaikan dirinya denganlingkungan sekolah.

Dari beberapa pendapat diatas, tujuan dan fungsi motorik halus yaitu yang mengatakan bahwa aktivitas motorik anak usia

Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak.

2. Finger Painting

a. Pengertian Finger Painting

Finger painting menurut Mike S. (2011: 137), Finger painting (ing). Lukisan yang diterapkan dengan menggunakan tangan. Proses ini disebut finger painting, memakai kertas mengkilap yang dilapisi zat yang tak meresap warna, licin, cerah. Walaupun bisa dilakukan oleh seniman dari berbagai usia, finger painting biasanya dihubungkan terutama dengan pelukis pada awal masa kanak-kanak. Menurut Sumanto (2005: 53), finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di atas bidang gambar. Batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan sampai pergelangan tangan. Menurut Anik Pamilu (2007: 21) finger painting, yakni melukis dengan jari melatih pengembangan imajinasi, memperhalus koordinasi motorik halus, dan mengasah rasa seni, khususnya seni rupa.

Painting finger painting adalah “teknik melukis dengan mengoleskan kanji pada kertas atau karton dengan jari jemari atau telapak tangan”. Hal senada juga dinyatakan oleh Salim (dalam Yanti 2014:3) menyatakan “finger painting (melukis dengan jari)

merupakan salah satu kegiatan teknik melukis dengan mengoleskan cat pada kertas basah menggunakan jari jemari yang dapat dilakukan anak untuk menuangkan imajinasinya melalui lukisan yang dibuat dengan jari jemari anak, dalam kegiatan ini dapat melatih motorik halus dan kreativitas yang dimiliki anak”.

Menurut Montolalu di dalam jurnal Fitria (2004) pembelajaran melukis menggunakan jari atau finger painting memiliki tujuan yaitu mengekspresikan kesenangannya melalui media lukis dengan menggunakan bagian telapak dan jari-jemari tangan untuk melatih otot-otot tangan dan jari, koordinasi matatangan, melatih kecakapan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan. Menurut Sumanto (2005: 53) menjelaskan bahwa: “finger painting adalah jenis kegiatan membuat gambar yang dilakukan dengan cara menggoreskan adonan warna (bubur warna) secara langsung dengan jari tangan secara bebas di bidang gambar, batasan jari disini adalah semua jari tangan, telapak tangan, sampai pergelangan tangan”. tangan, sampai pergelangan taangan.

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengertian finger painting ialah salah satu kegiatan yang melibatkankemampuan motorik jari hingga pergelangantangan anak, yang berarti dalam kegiatan inisecara tidak langsung melatih motorik haluspada bagian tangan yang dilibatkan. Hal inijuga

dapat memberikan kesenangan pada anak karena jari hingga pergelangan tangan anak bersentuhan langsung pada objek (bahan dan alat) yang digunakan pada kegiatan ini.

b. Tujuan dan Manfaat Finger Painting

Menurut Montolalu, et.al (2009) tujuan bermain finger painting yaitu mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan, mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi, melatih otot jari tangan, koordinasi otot dan mata, melatih kecakapan dan mengkombinasikan warna, memupuk perasaan terhadap gerakan tangan, memupuk perasaan keindahan.

Menurut Rahmawati Y. (2005: 97), tujuan finger painting meliputi,

- 1) Meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif,
- 2) Mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambar karya-karya kreatif.

Manfaat yang bisa diperoleh anak-anak dengan melakukan aktifitas finger painting ini yaitu:

- 1) Dapat melatih motorik halus pada anak yang melibatkan gerak otot-otot kecil dan kematangan syaraf
- 2) Mengenal konsep warna primer (merah, kuning, biru).

- 3) Dari warna-warna yang terang kita dapat mengetahui kondisi emosi anak, kegembiraan dan kondisi-kondisi emosi mereka.
- 4) Mengenalkan konsep pencampuran warna primer, sehingga menjadi warna yang sekunder dan tersier
- 5) Mengembangkan estetika keindahan warna
- 6) Melatih imajinasi dan kreatifitas anak.

Menurut Montolalu yang dikutip dalam Heni Intan Sari Setiap kegiatan pasti memiliki tujuan yang akan dicapai oleh anak yang melakukan kegiatan tersebut. Selain tujuan yang dapat dicapai suatu kegiatan juga dapat bermanfaat bagi anak yang melakukan kegiatan tersebut. Finger painting memiliki banyak tujuan dan manfaat yang dapat diperoleh atau dirasakan oleh anak usia dini. Tujuan akan tercapai apabila terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik sehingga ada proses timbal baliknya. Berikut ini merupakan tujuan finger painting :

- 1) Mengembangkan ekspresi melalui media lukis dengan gerakan tangan
- 2) Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreativitas anak.
- 3) Melatih otot-otot tangan/jari , koordinasi otot, dan mata.
- 4) Melatih kecakapan mengkombinasikan warna primer.
- 5) Memupuk perasaan terhadap gerakan tangan.
- 6) Memupuk perasaan keindahan.

Menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto kegiatan Finger painting sangat bermanfaat bagi perkembangan anak yaitu melatih kemampuan motorik halus anak karena jari-jari anak akan bergerak dan bergesekan dengan cat dan media lukisnya, mengembangkan dan mengenalkan berbagai warna dan bentuk, meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak, meningkatkan koordinasi mata dan tangan, melatih konsentrasi, serta dapat dijadikan sebagai media mengekspresikan emosi anak.

Dari pendapat tersebut diatas dapat penulis pahami bahwa Finger painting bertujuan mengembangkan ekspresi, imajinasi, motorik halus anak serta manfaat Finger painting itu dapat melatih motorik halus anak serta mengembangkan imajinasi ataupun kreativitas anak.

c. Media Finger Painting

Media berasal dari kata “medium” yang diartikan sebagai sarana atau alat untuk mencapai tujuan. Menurut Widia, dkk. (2005: 1.15), medium adalah sarana yang digunakan dalam mewujudkan gagasan menjadi suatu karya seni melalui pemanfaatan material (bahan dan alat) dan ketrampilan. Menurut Pamadhi H. dan Evan. S (2008: 2.22), media adalah bahan yang dapat digunakan untuk menuangkan gagasan seseorang, seperti: kertas, kanvas, kain atau papan tripleks, hardboard, keramik,

kaleng plastik bekas cat atau kertas dan kardus bekas pengepakan bahan makanan, serta bahan-bahan yang lain. Alat dan bahan untuk bermain anak sebaiknya menggunakan objek yang aman supaya tidak melukai bagian tubuh anak. Alat dan bahan yang digunakan dalam permainan finger painting ini mudah untuk ditemukan, dan aman bagi anak Menurut Montalalu (2009: 3.17) alat dan bahan yang digunakan untuk bermain finger painting yakni plastik untuk alas, kertas putih, cat dengan 4-8 warna, celemek serta tepung kanji. Adapun bahan yang digunakan dalam finger painting, antara lain sebagai berikut.

- 1) Kertas gambar ukuran A4.
- 2) Pasta warna (pasta ajaib pelangi).
- 3) Kertas Koran sebagai alas tempat melukis.
- 4) Mangkok untuk tempat cat.

Media bahan yang digunakan dalam membuat finger painting adalah Pasta Ajaib Pelangi. Pasta Ajaib Pelangi diproduksi oleh Pelangi Berkat Indonesia. Pasta pelangi diformulasikan sedemikian rupa, sehingga anak dapat bebas mengekspresikan imajinasi dan kreativitasnya. Ketika seorang anak merasa senang maka rasa percaya dirinya meningkat. Pribadi yang percaya diri cenderung berani mencoba hal-hal yang baru sehingga kreativitasnya semakin terpacu. Berikut ini merupakan

bahan dan peralatan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan finger painting menurut Anies Listyowati dan Sugiyanto :

Bahan – bahan untuk finger painting adalah sebagai berikut:

- 1) Pewarna makanan primer (merah, kuning dan biru)
- 2) $\frac{1}{2}$ gelas tepung kanji
- 3) 2 Sdm minyak gorengd) 3 gelas air.

Peralatan Finger Painting

Peralatan yang digunakan untuk kegiatan finger painting yaitu:

- 1) Panci
- 2) wadah adonan
- 3) Pengaduk panik
- 4) Adonan berwarna.

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa alat , bahan serta langkah-langkah dalam pembuatan finger painting walaupun banyak perbedaan tidak menjadi masalah. Karena setiap pendapat pasti ada sisi baik dan buruknya. Ada yang berpendapat bahwa bahannya harus menggunakan tepung sagu, tepung kanji, lem bahkan yang hanya menggunakan cat saja juga ada. Ada yang ditambah minyak goreng ada juga yang tidak menggunakan minyak, dan terdapt pula yang mengenakan clemek serta alas Koran dan plastic ada pula yg tidak menggunakan sama sekali.

d. Langkah kerja

Berikut ini bahan yang dapat di gunakan untuk membuat cat pada finger painting menurut Montolalu (2009:17) adalah sebagai berikut:

1) Bahan-bahan untuk finger painting adalah sebagai berikut:

- a) 6 gelas air dingin
- b) 1 gelas tepung sagu (kanji)
- c) Pewarna makanan atau kue
- d) Sabun cair
- e) Minyak sayur
- f) 3 sdt gula pasir
- g) $\frac{1}{2}$ sdt garam halus

2) Alat finger painting

Peralatan yang di gunakan untuk finger painting menurut Suyanto (2005:144) yaitu:

- a) Karton tebal
 - b) Celemek
 - c) Koran untuk alas
 - d) Mangkok-mangkok kecil sebagai tempat cat
- 3) Cara membuat cat finger painting yang aman dan alami untuk anak usia dini, menurut Montolalu (2009:18) yaitu:

- a) Campur semua bahan kecuali pewarna kue dan sabun cair kedalam panci, lalu masak adonan dalam api yang sedang sambil diaduk sampai kental dan meletup-letup.
 - b) Setelah masak, angkat dari panci dan bagi kedalam beberapa mangkok. Berikan masing masing adonan dengan warna yang berbeda-beda, dinginkan.
 - c) Setelah dingin adonan bisa di gunakan untuk melukis dengan anak.
 - d) Boleh dengan menggunakan sabun cair di campur dengan pewarna sampai merata.
 - e) Setelah merata sudah bisa untuk melukis.
 - f) Jangan lupa, gunakan celemek agar adonan tidak mengotori pakaian dan gunakan Koran bekas sebagai alas agar cat tidak mengotori lantai dan meja.
- 4) Cara pembuatan finger painting Langkah-langkah penerapan Finger Painting menurut Rika Afriani (2015) sebagai berikut:
- a) Guru menunjukkan alat dan bahan yang digunakan kepada anak yaitu mangkok, air, tepung terigu, tepung kanji, pewarna makanan, kertas putih.
 - b) Guru memperagakan cara membuat adonan untuk bermain yaitu tepung terigu, tepung kanji dan air diaduk hingga rata sehingga terlihat encer.

- c) Kemudian membagi beberapa adonan kedalam wadah.
Anak membentuk kelompok kecil yang terdiri dari 3-5 orang anak.
- d) Setelah adonan jadi , anak mengambil mangkok kemudian menuangka adonan sesuai dengan keinginan anak.
- e) Anak dibagikan kertas kosong kemudian anak dibebaskan melukis dengan jari.
- f) Anak diberikan pewarna dan ajak untuk mencampurkan warna , sehingga dapat menemukan warna baru .

Dari beberapa pendapat diatas dapat penulis simpulkan bahwa alat , bahan serta langkah-langkah dalam pembuatan finger painting walaupun banyak perbedaan tidak menjadi masalah. Karena setiap pendapat pasti ada sisi baik dan buruknya. Ada yang berpendapat bahwa bahannya harus menggunakan tepung sagu, tepung kanji, lem bahkan yang hanya menggunakan cat saja juga ada. Ada yang ditambah minyak goreng ada juga yang tidak menggunakan minyak, dan terdapt pula yang mengenakan clemek serta alas Koran dan plastic ada pula yg tidak menggunakan sama sekali

e. Kelebihan dan Kekurangan finger painting

Dalam setiap melakukan kegiatan bermain pasti mempunyai kelebihan dan kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan finger painting antara lain yaitu :

Wardani (2014), menyatakan bahwa terdapat kekurangan dan kelebihan pada kegiatan finger painting yaitu:

- 1) Kelebihan finger painting yaitu memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol gerakan jarinya dan membentuk konsep gerakan membuat huruf. Disamping itu, finger painting juga mengajarkan konsep warna dan mengembangkan bakat diri
- 2) Disisi lain dari kelebihan finger painting, terdapat kekurangan finger painting yaitu bermain kotor dan terkadang anak merasa jijik dan geli karena tepung kanji yang digunakan sebagai media lengket pada jari jemari anak.

3. Karakteristik Anak Usia 4-5 Tahun

Karakteristik perkembangan motorik halus Anak Usia 4-5 tahun menurut Pendidikan Anak Usia Dini Jawa Tengah (2015) adalah anak telah mampu memegang pensil dengan tepat yang diperlukan untuk persiapan menulis. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Pada usia 5 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat.

Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerak-an visual motorik, seperti mengkoor-dinasikan gerakan mata dengan tangan. Karakteristik keterampilan motorik anak usia 4-5 tahun adalah sebagai berikut:

- a. Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak secara substansial sudah mengalami kemajuan dan gerakannya sudah lebih cepat, bahkan cenderung ingin sempurna. Pada anak usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sudah berkembang bahkan hampir berkembang sempurna.

Adapun perkembangan motorik halus anak pada usia 4 tahun yaitu :

- 1) Mampu memegang alat tulis sendiri dengan baik
- 2) Mampu menggunting garis lurus, garis lengkung dan garis gelombang dikertas
- 3) Mampu memegang pensil dengan benar
- 4) Membuat susunan menara dari 9 balok
- 5) Menggambar bebas menggunakan pensil warna,crayon dan pewarna lainnya.
- 6) Melipat kertas dan menggambar orang terdiri dari dua bagian yaitu kepala dan badan.

- b. Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna lagi. Tangan, lengan, dan tubuh bergerak di bawah koordinasi mata. Anak juga mampu membuat dan

melaksanakan kegiatan yang lebih majemuk, seperti dalam kegiatan proyek. Pada anak usia 5 tahun ,koordinasi motorik halus anak sudah lebih sempurna. Tangan,lengan,dan tubuh bergerak dibawah koordinasi mata. Keterampilan motorik atau otot halus meliputi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai hal dan aktivitas diantaranya :

- 1) Dapat menggunakan gunting untuk memotong kertas
- 2) Dapat membuka kancing dan memasang kancing dan resleting
- 3) Dapat memasukan benang dalam jarum
- 4) Dapat meronce manik-manik dengan benang dan jarum
- 5) Dapat melipat kertas untuk dijadikan suatu bentuk
- 6) Dapat menggunting kertas sesuai dengan garis yang ditentukan.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik motorik halus anak pada usia 5-6 tahun sudah lebih baik dan sempurna melalui berbagai kegiatan yang anak lakukan dengan menggunakan gerakan jari-jari dan pergelangan tangan.

B. Kajian Hasil Penelitian

Setiap penelitian yang membahas suatu masalah akan selalu berkaitan dengan penelitian yang sejenis permasalahannya. Keterkaitan itu akan menempatkan peneliti tersebut menjadi penelitian sebelumnya. Beberapa uraian ini akan menjelaskan kedudukan atau posisi penelitian

tentang Kegiatan Finger Painting Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Siswa Kelompok A BA Aisyiyah Waru 03. Adapun hasil-hasil penelitian yang memiliki pembahasan yang sejenis yaitu :

Pertama, penelitian dilakukan oleh Ike Ayu Lestari (2020) IAIN Surakarta dengan judul Kegiatan Meronce Untuk Mengembangkan Aspek Fisik Motorik Halus Pada Kelompok B TK Pertiwi Manjung Ngawen Klaten Tahun Ajaran 2020/202. Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa masalahnya adalah keterlambatan perkembangan motorik halus yang dilihat dari kurang mampunya anak untuk membuat garis lengkung kiri dan kanan, membuat lingkaran, menulis, mengkoordinasikan mata dengan tangan dan mewarnai. Peneliti mengupayakan dengan menggunakan kegiatan finger painting. Setelah menggunakan kegiatan tersebut TK IT Sakinah Kabupaten Bengkulu Utara dalam perkembangan Fisik Motorik terutama Motorik Halus mengalami peningkatan yang signifikan.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ayunita Mardiana Sari yang berjudul “Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus Melalui Kegiatan Kolase Pada Anak Kelompok A Di RA Perwanida Tahun Ajaran 2017/2018” dalam penelitian yang kedua yaitu meningkatkan fisik motorik halus melalui kegiatan kolase. Hasil penelitian tersebut kegiatan kolase dapat memberikan hal positif sehingga dapat meningkatkan perkembangan fisik motorik halus pada anak usia dini, meningkatkan kelenturan pada jari-jemari, dan ketelitian pada anak. Selain itu kegiatan

kolase juga dapat mendorong dan membantu guru dalam pembelajaran dan memilih metode yang sesuai dalam kegiatan sehingga tujuan tercapai.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Lola, dkk (2018) dan Wahyuni, dkk (2018) yang juga menyebutkan bahwa permainan edukatif finger painting menunjukkan pengaruh yang signifikan dibandingkan dengan penggunaan model konvensional dimana mampu meningkatkan perkembangan motorik halus anak prasekolah usia 4-5 tahun. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Kadek.D (2021) yang menunjukkan hasil $p=0,000 < 0,05$ yang artinya Finger Painting memberikan pengaruh yang efektif terhadap perkembangan motorik halus dibandingkan dengan mewarnai biasa.

C. Kerangka Berfikir

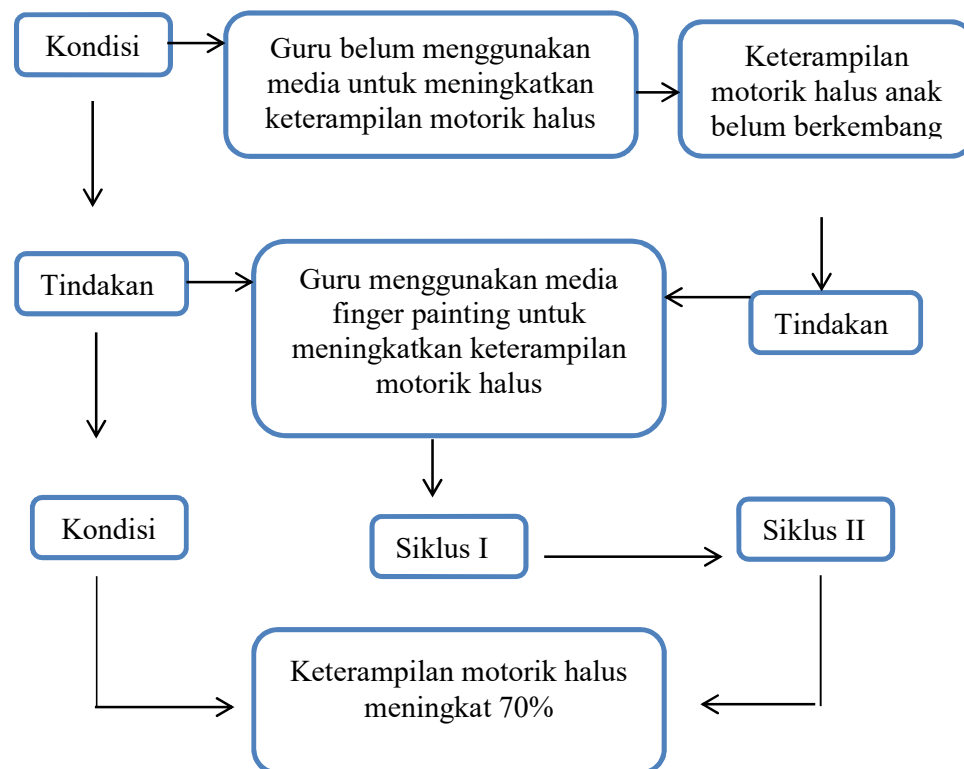
Dalam perkembangan aspek fisik motorik halus mempelajari bahwa anak belajar ketepatan tangan dan mata. Fisik motorik merupakan salah satu aspek yang penting dalam perkembangan anak usia dini, bahkan dikatakan sebagai tolak ukur pertama dalam melihat tumbuh kembang yang baik pada anak usia dini. Motorik halus adalah kegiatan untuk anak usia dini dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan otot-otot kecil yang memerlukan koordinasi mata dengan cermat dan tidak memerlukan banyak tenaga. Perkembangan motorik halus mempelajari bahwa anak belajar ketepatan tangan dan mata. Selain itu anak juga belajar berkreasi dan berimajinasi. Oleh karena itu dalam

melakukan gerakan motorik halus anak juga memerlukan dukungan keterampilan fisik serta kematangan mental.

Dalam mengembangkan aspek fisik motorik halus maka perlu adanya stimulus positif untuk anak. Perkembangan motorik halus di TK perlu dilakukan sejak usia dini, karena pada masa ini merupakan masa emas yang dimana masa ini paling ideal dalam mempelajari motorik halus anak diharapkan juga pada siswa BA Aisyiyah Waru 03 kelompok A sudah mencapai dan melewati perkembangan motorik halus dengan normal. Selanjutnya pendidik dapat memberikan stimulus-stimulus yang tepat untuk melatih motorik halus anak. Agar perkembangan motorik halus anak dikatakan berkembang dengan baik dalam proses kegiatan pembelajaran diperlukan beberapa kegiatan, cara-cara lainnya yang bersifat menyenangkan bagi anak, khususnya anak kelompok A di BA Aisyiyah Waru 03. Salah satu kegiatan yang menyenangkan untuk meningkatkan motorik halus anak adalah dengan kegiatan finger painting dengan bahan pewarna dan menggunakan bahan yang aman untuk anak usia dini.

Finger painting dapat membantu anak untuk mengembangkan kreativitas anak. Kegiatan pembelajaran yang kurang tepat dapat menyebabkan anak merasa bosan dan kurang optimal dalam mengembangkan kreativitas anak. Kreativitas anak harus dikembangkan sejak anak berusia dini karena anak berada pada masa peka. Kegiatan yang tepat diberikan untuk anak yaitu kegiatan yang tidak membosankan bagi anak, dan dapat mengandung interaksi antar keduanya, baik itu anak

dengan guru dan juga anak dengan temannya. Untuk membekali keterampilan tersebut harus melibatkan suasana yang menyenangkan dan diperlukan imajinasi anak, yaitu dengan kegiatan finger painting diharapkan seorang pendidik dapat mengembangkan kreativitas anak. Finger painting adalah salah satu teknik melukis dengan jari tanpa bantuan alat seperti kuas, dan dilakukan dengan cara mengoleskan adonan warna kedalam bidang gambar (kertas karton) finger painting ini sangat bermanfaat untuk perkembangan anak salah satunya adalah meningkatkan daya imajinasi dan kreativitas anak-anak serta mengembangkan motorik halus anak. Secara sistematis kerangka berfikir penelitian dapat dituangkan dalam skema berikut :

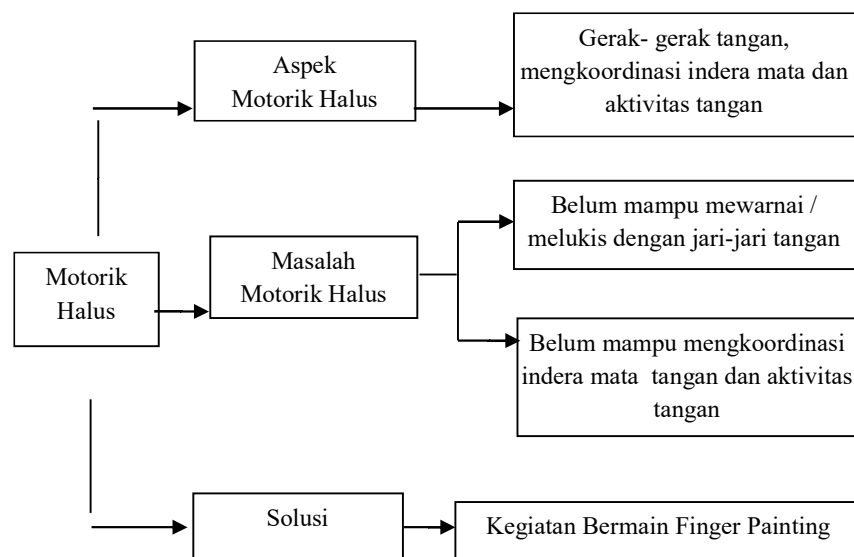


D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengemukakan hipotesis tindakan sebagai berikut “Dengan menerapkan metode finger painting dapat meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Waru 03”

Motorik halus pada anak usia 4-5 tahun meningkat dengan penerapan kegiatan bermain Finger Painting. Dengan kegiatan bermain ini anak menjadi semangat dan menyenangkan dalam mewarnai dengan jari-jari tanganya. Selain meningkatkan kemampuan motorik halus anak yaitu, dapat melatih rasa percaya diri anak.

Upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak maka disusun rencana sebagai berikut :



Gambar 2.1 Bagan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Menurut Arikunto (Suyadi,2012:18), PTK adalah gabungan pengertian dari kata “penelitian, tindakan dan kelas”. Penelitian adalah kegiatan mengamati suatu objek, dengan menggunakan kaidah metodologi tertentu untuk mendapatkan data yang bermanfaat bagi peneliti dan orang lain demi kepentingan bersama. Selanjutnya tindakan adalah suatu perlakuan yang sengaja diterapkan kepada objek dengan tujuan tertentu yang dalam penerapannya dirangkai menjadi beberapa periode atau siklus. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok siswa belajar bersama dari seorang guru yang sama dalam periode yang sama.

Lewin (Tahir 2012:77) Menurut Bahri (2012:8) penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengamati kejadian-kejadian dalam kelas untuk memperbaiki praktek dalam pembelajaran agar lebih berkualitas dalam proses sehingga hasil belajarpun menjadi lebih baik. Dari beberapa definisi seperti yang telah dikemukakan dimuka maka ciri utama dari penelitian tindakan adalah adanya intervensi atau perlakuan tertentu untuk perbaikan kinerja dalam dunia nyata. Elliot (1982) mengatakan, *“The fundamental aim of action research is to improve practice rather than to produce knowledge* (Wina 2011:25) PTK secara lebih sistematis dibagi menjadi tiga kata yaitu

penelitian, tindakan, dan kelas. Penelitian yaitu kegiatan mengamati suatu objek tertentu dengan menggunakan prosedur tertentu untuk menemukan data dengan tujuan meningkatkan mutu. Kemudian tindakan yaitu perlakuan yang dilakukan dengan sengaja dan terencana dengan tujuan tertentu. Dan kelas adalah tempat di mana sekelompok peserta didik menerima pelajaran dari guru yang sama. (Suyadi,2012:18).

Pada dasarnya ada beragam penelitian yang dapat digunakan oleh guru (peneliti), arah dan tujuan penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru (peneliti) sudah jelas yaitu demi kepentingan anak dalam memperoleh hasil belajar yang memuaskan. Penelitian ini dilakukan didalam kelas guna memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan proses belajar mengajar anak pada kelas tertentu yang akan dilakukan selama 2 siklus. Penelitian tindakan kelas di artikan suatu kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan rasional dari tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi-kondisi di mana praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

Defenisi lain bahwa penelitian tindakan kelas adalah kajian sistematis dari upaya perbaikan pelaksanaan praktek pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut. Penelitian tindakan kelas memiliki beberapa karakteristik, menurut Zaenal Aqid karakteristik PTK meliputi :

1. Berdasarkan pada masalah yang di hadapi guru dalam intruksional.
2. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaanya.
3. Penelitian sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
4. Bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek intruksional.
5. Di laksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Metode kerja yang digunakan dengan hal yang baru kemudian dicobakan atau diuji coba, di evaluasi secara terus menerus dengan pelaksanaanya sehingga sampai ditemukan metode-metode yang efisien untuk dilakukannya. Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas, dengan memulai refleksi diri upaya untuk mencegah masalah dengan melakukannya berbagai tindakan-tindakan yang sudah direncanakan dalam situasi nyata dan menganalisis setiap pengaruh perlakuan yang akan diterapkan

Berdasarkan paparan yang terurai di atas karakteristik PTK pada intinya merupakan refleksi guru dalam kegiatan mengajar dan PTK harus memiliki siklus di mana PTK di lakukan secara kolaborasi dengan mengangkat masalah nyata.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di BA Aisyiyah Waru 03 yang beralamat di desa Tegal Baru, Rt 03 / Rw 07 Waru Baki Sukoharjo. Peneliti mengambil lokasi penelitian ini dikarenakan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 masih rendah. Selain itu media finger painting belum pernah digunakan oleh guru. Dalam proses pembelajaran guru cenderung tidak menggunakan media namun hanya menggunakan lembar kegiatan seperti mewarnai gambar dan menebalkan huruf.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian akan dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/ 2023 yaitu dimulai bulan September 2022 sampai dengan bulan November 2022, dengan perincian sebagai berikut :

Tabel 3. 1 waktu penelitian

NO	Kegiatan	Bulan											
		Agt	Sep	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	
1	Pengajuan Judul	x											
2	Bab 1-3	x	x										
3	Seminar Proposal			x									
4	Pencarian Data				x	x							
5	Analisi Data						x	x	x				

6	Bab 4-5									x	x	
7	Munaqosyah										x	

3. Subjek Penelitian

a. Subjek yang melakukan tindakan

Subjek penelitian yang melakukan tindakan dalam penelitian ini adalah guru kelompok A BA Aisyiyah Waru 03 tahun pelajaran 2022/2023 dan peneliti ikut berkolaborasi dengan tujuan mendapatkan informasi.

b. Subjek yang menerima tindakan

Dalam penelitian ini subjek penelitian yang menerima tindakan adalah anak-anak kelompok A di BA Aisyiyah Waru 03 tahun pelajaran 2022/2023 dengan jumlah siswa 33 anak diantaranya 14 Laki-Laki dan 19 Perempuan.

Tabel 3. 2 Daftar Nama Anak Kelompok A

NO	NAMA ANAK	JENIS KELAMIN
1	Nayyara	Perempuan
2	Aqila	Perempuan
3	Davina	Perempuan
4	Keyfa	Perempuan
5	Fathan	Laki-Laki
6	Arzan	Laki-Laki
7	Azami	Laki-Laki
8	Rischa	Perempuan
9	Azizah	Perempuan

10	Stefani	Perempuan
11	Khodijah	Perempuan
12	Hafiz	Laki-Laki
13	Keysha	Perempuan
14	Revan	Laki-Laki
15	Umar	Laki-Laki
16	Ustman	Laki-Laki
17	Pratama	Laki-Laki
18	Khalif	Laki-Laki
19	Gibran	Laki-Laki
20	Abrisam	Laki-Laki
21	Eza	Perempuan
22	Dilan	Laki-Laki
23	Hamiz	Laki-Laki
24	Hafiza	Perempuan
25	Aida	Perempuan
26	Nazneen	Perempuan
27	Almera	Perempuan
28	Bella	Perempuan
29	Andara	Perempuan
30	Dara	Perempuan
31	Hilda	Perempuan
32	Khansa	Perempuan
33	Ardavan	Laki-Laki

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang diinginkan dan diperlukan serta dapat dipertanggung jawabkan, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data.

Menurut Juliansyah Noor (2013) teknik pengumpulan data adalah cara untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan penelitian. Adapun data-data yang diperlukan pada penelitian diperoleh dari :

1. Hasil Karya

Teknik ini digunakan untuk membuat koleksi bahan yang disusun dengan tujuan tertentu. Hasil karya peserta didik menggunakan media finger painting yang diajarkan peneliti. Hasil karya peserta didik dikumpulkan menjadi satu sesuai dengan namanya pada akhir siklus satu dan siklus dua. Setiap hasil karya peserta didik mendapatkan bintang yang mana bintang tersebut memiliki keterangan sebagai berikut, bintang satu Belum Berkembang (BB), bintang dua Mulai Berkembang (MB), bintang tiga Berkembang Sesuai Harapan (BSH), bintang empat Berkembang Sangat Baik (BSB).

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati setiap kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti.

Dilihat dari persiapan maupun cara pelaksanaannya observasi bisa bersifat sistematis atau insidental.

Dalam observasi yang sistematis, sebelum pelaksanaannya dipersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan baik mengenai aspek-aspek yang diamati, waktu observasi, maupun alat yang digunakan. Adapun jenis-jenis observasi yaitu: observasi partisipatif dan observasi nonpartisipatif. Observasi partisipatif adalah observasi yang dilakukan apabila observer ikut serta dalam kegiatan atau situasi yang dilakukan oleh observant. Sedangkan observasi nonpartisipatif adalah observasi yang tidak melibatkan observer dalam kegiatan yang sedang diobservasi. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan jenis observasi partisipatif.

Observasi dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang perilaku anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, Observasi juga dapat digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang keadaan atau kondisi tertentu. Seperti kondisi ruangan kelas dan kantor.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, peraturan, dan kebijakan. Sedangkan dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto-

foto kegiatan anak. Dokumentasi dibedakan berdasarkan beberapa jenis yaitu dokumen utama, dokumen sekunder, dan dokumen tersier. Dokumen utama yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang hasil penelitian asli atau langsung dari sumbernya. Dokumen sekunder yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang literatur primer, biasanya juga disebut dokumen bibliografi. Dokumen tersier yaitu dokumen yang menyajikan informasi tentang literature sekunder. Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan dokumen utama.

Teknik dokumentasi dilakukan peneliti agar membantu peneliti dalam mengumpulkan data seperti silabus, laporan-laporan diskusi, berbagai macam hasil ujian, laporan rapat, laporan tugas siswa, RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), dan hasil karya siswa.

D. Teknik Validasi Data

Suatu penelitian harus menggunakan instrumen yang baik untuk memperoleh data yang akurat dan harus memenuhi persyaratan valid dan reliabel. Instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur, dan suatu instrumen dikatakan reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Validitas dalam penelitian ini dicapai melalui validitas demokratik, proses, dan dialogis. Validitas demokratik dilakukan dalam rangka identifikasi

masalah perencanaan tindakan yang relevan dan hal lainnya dari awal hingga akhir penelitian. Subyek yang terkait yakni siswa kelompok B yang terlibat dalam penelitian. Tingkat tercapainya validitas data dengan cara peneliti dan subyek yang terlibat secara intensif dan berkesinambungan berkolaborasi dalam semua kegiatan yang terkait dengan proses penelitian. Proses penelitian dilakukan dengan guru sebagai pelaku tindakan di kelas dan peneliti sebagai observer yang selalu berada di dalam kelas dan mengikuti proses pembelajaran.

Validitas data dicapai dengan cara menggunakan lebih dari satu sumber data untuk mendapatkan data yang sama. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, lembar wawancara dan hasil dokumentasi. Data-data tersebut kemudian satu persatu diteliti agar mendapatkan data yang sama. Penelitian ini dapat memanfaatkan sudut pandang guru, sudut pandang 33 siswa, dan sudut pandang peneliti. Guru dapat menjelaskan tentang maksud dan tujuan pembelajaran, anak dapat melakukan apa yang ditugaskan oleh guru.

E. Indikator Kinerja

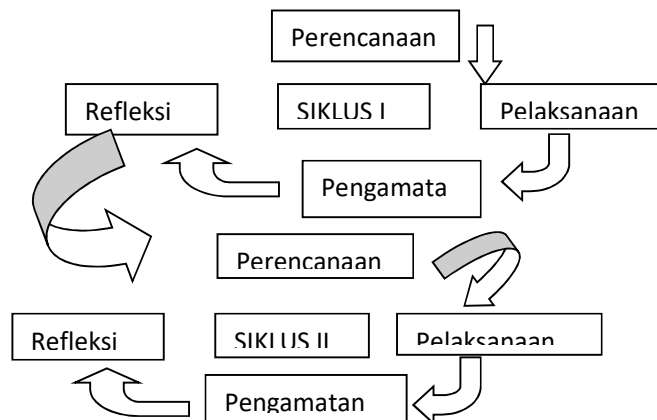
Indikator kinerja penelitian merupakan indikator yang dijadikan pedoman oleh peneliti untuk menentukan ketercapaian atau keberhasilan tindakan dalam penelitian. Indikator kinerja yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan perkembangan motorik halus melalui kegiatan finger painting pada anak kelompok A di BA Aisyiyah Waru 03 pada aspek perkembangan motorik halus ini yaitu sesuai harapan dengan

nilai 3 dan sangat baik dengan nilai 4. Pada penelitian ini pembelajaran dikatakan berhasil apabila kemampuan Motorik Halus anak sebesar 70%.

F. Prosedur Tindakan

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Kunandar (dalam bukunya yang berjudul Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru) mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau (Classroom Action Research) sebagai penelitian tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran di kelas. Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah untuk memecahkan permasalahan nyata yang terjadi di kelas dan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam kegiatan pengembangan profesinya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah proses berpikir yang sistematis. Dengan demikian pelaksanaannya harus dirancang sedemikian rupa agar hasilnya bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. (Wina Sanjaya:2009)

Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 2 siklus yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan disesuaikan dengan silabus dan RKH yang telah dipersiapkann oleh peneliti. Menurut Arikunto (2006: 16) prosedur penelitian dapat digambarkan dalam skema berikut ini:



Gambar 3. 1 Model Siklus Clasroom Action Research dari Suharsimi Arikunto

1. Siklus I

Berdasarkan pengamatan awal, hasil yang di dapat yaitu rendahnya kemampuan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03. Penerapan siklus I bertujuan untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan *Finger Painting*.

Langkah-langkah pada siklus I dilaksanakan berdasarkan 4 tahapan, yaitu:

- a. Perencanaan adalah persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan penelitian tindakan kelas, antara lain sebagai berikut:
 - 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH)
 - 2) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan
- b. Tahap Pelaksanaan
 - 1) Kegiatan Awal
 - a) Anak-anak baris dihalaman
 - b) Berdoa, bernyanyi dan menjawab salam dari guru

c) Guru menanyakan kabar anak-anak

2) Kegiatan Inti

a) Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak

b) Guru memberi contoh lukisan yang sudah jadi kepada anak

c) Guru membimbing anak-anak untuk melakukan kegiatan *finger painting*.

3) Kegiatan Akhir

a) Menghafal surat al ikhlas, menghafal doa sebelum tidur, menghafal hadis menuntut ilmu dan hadis kebersihan

b) Diskusi kegiatan satu hari

c) Pesan-pesan

d) Doa

c. Tahap Pengamatan

Pada tahap ini dilaksanakan observasi yaitu pencatatan dan pengamatan kegiatan pembelajaran yang dicatat dalam lembar observasi. Hal ini bertujuan untuk memperoleh dan mengumpulkan informasi dari awal kegiatan pembelajaran hingga akhir proses pembelajaran.

d. Tahap Refleksi

Berdasarkan observasi terhadap tindakan kelas yang telah dilakukan, maka pada tahap refleksi dilihat hal-hal yang perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan kegagalan. Setelah hasil observasi dikumpulkan dan dianalisis, maka

dilakukan perencanaan pada siklus berikutnya jika proses pembelajaran belum sesuai.

2. Siklus II

Siklus II dilakukan apabila belum memperoleh hasil yang diharapkan pada siklus I. Penerapan siklus II bertujuan untuk memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus I dan pematapan dari kemampuan motorik halus pada anak di BA Aisyiyah Waru 03.

Adapun Langkah-langkah pada siklus II hampir sama dengan siklus I hanya ada beberapa perbedaan di dalamnya. Berikut tahapan pada penerapan siklus II:

a. Perencanaan

Ada beberapa kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap perencanaan penelitian yaitu sebagai berikut:

- 1) Menyusun kembali perangkat pembelajaran
- 2) Menyiapkan media pembelajaran yang diperlukan

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan tindakan yang telah dirumuskan di RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

c. Tahap Pengamatan

Peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak di dalam kelas.

d. Tahap Refleksi

Peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus II dan menganalisis serta membuat kesimpulan atas pelaksanaan pembelajaran yang telah direncanakan dengan melaksanakan tindakan tertentu. Apakah pembelajaran yang telah dikemas dengan tindakan tertentu dapat meningkatkan atau memperbaiki masalah yang diteliti. Jika ternyata hasil yang diperoleh pada siklus II meningkat dibandingkan dengan hasil sebelumnya maka penelitian dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, maka tahap berikutnya adalah tahap analisis data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditentukan data dan dapat dirumuskan hipotesis kerja.

Menurut Sujiono analisis data merupakan suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan juga mengaitkan setiap informasi yang terkait pada kondisi awal, yaitu proses belajar dan juga hasil pembelajaran untuk mendapatkan kesimpulan tentang keberhasilan dan tindakan perbaikan tersebut.

Menurut Subar Junanto dan Latifah Permatasari Fajrin (2020: 31) analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dijawab hipotesis kerjanya. Analisis data dalam penelitian

ini adalah deskriptif kuantitatif, sehingga data yang dikumpulkan pada setiap kegiatan observasi pada setiap siklus dianalisis dengan teknik presentase.

Analisis data dilakukan agar mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan pada penelitian ini. Rumus yang digunakan dalam analisis data deskriptif kualitatif sederhana untuk mencari presentase mengacu pada pendapat Sujiono (2000:43) yaitu sebagai berikut :

$$P = f/n \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka persentase

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

n = Jumlah persentase atau banyaknya individu

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Kondisi Awal

Penelitian dilakukan di kelompok A BA Aisyiyah Waru 03 yang berada di Desa Tegal Baru , Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo Provinsi Jawa Tengah, dengan jumlah 33 siswa terdiri dari 14 siswa laki laki dan 19 siswa perempuan. Sebelum kegiatan penelitian dilakukan terlebih dahulu dilakukan survei untuk mengetahui kondisi awal kemampuan motorik halus anak khususnya pada saat mewarnai kelompok A BA Aisyiyah Waru 03. Survei awal dilakukan pada tanggal 21 Agustus 2022 peneliti melakukan pengamatan selama proses belajar mengajar berlangsung. Bukan hanya mengamati murid peneliti juga melakukan pengamatan terhadap kinerja guru dalam melakukan pembelajaran. Kegiatan pengamatan dilakukan dari awal kegiatan berlangsung sampai akhir pembelajaran. Kegiatan pembelajaran di BA Aisyiyah Waru 03 dilakukan dalam 3 tahapan yaitu: kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Kemampuan motorik halus anak khususnya pada mewarnai dilihat dari observasi yang dilakukan dapat dikatakan belum berkembang sesuai standar tingkat pencapaian perkembangan anak. Hal ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya media yang digunakan oleh guru.

Serta kegiatan peningkatan pada saat mewarnai hanya diberi lembar kerja anak saja tanpa diberi arahan oleh guru, sehingga anak mudah bosan dan tidak tertarik.

Rendahnya kemampuan motorik halus kelompok A BA Aisyiyah Waru 03 diketahui dari hasil *pretest* yang dilakukan melalui penugasan, anak-anak diminta untuk mewarnai beberapa gambar pada lembar yang sudah disediakan oleh guru, pada saat proses berlangsung masih dijumpai banyak anak yang belum bisa mewarnai gambar dengan benar dan ada beberapa anak tidak mau melakukannya.

Tabel 4. 1 Gambaran Umum BA Aisyiyah Waru 03

1. Profil BA Aisyiyah Waru 03

No	Identitas Sekolah	
1	Nama Sekolah	BA Aisyiyah Waru 03
2	Alamat	Tegal Baru, Rt 003/ Rw 007 Waru
3	Kecamatan	Baki
4	Kabupaten	Sukoharjo
5	Provinsi	Jawa Tengah
6	Status Sekolah	Swasta
7	Nama Yayasan	Aisyiyah
8	Jumlah Guru	5
9	Kepala Sekolah	Mutiara Khusnul Khotimah, S.Pd
10	Tahun Berdiri	1986

2. Sejarah Singkat Berdirinya BA Aisyiyah Waru 03

BA AISYIYAH WARU 03 merupakan Lembaga Pendidikan Pra Sekolah yang berada di wilayah Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo, Propinsi Jawa Tengah. Didirikan oleh Yayasan Aisyiyah pada Tahun 1965 dengan SK pendirian dari Yayasan Aisyiyah Nomor : 34.12/TK 883/PWA/DX/2009. Pada saat awal berdiri, BA AISYIYAH WARU 03 mempunyai jumlah murid 18 siswa dan diampu oleh 2 guru, dengan kepala sekolah ibu Siti Musrifatun . BA AISYIYAH WARU 03 mempunyai 2 ruang kelas. Melihat antusiasme masyarakat untuk menyekolahkan putra-putrinya di BA AISYIYAH WARU 03, maka pengelola sekolah mengajukan permohonan legalitas pendirian sekolah kepada Departemen Agama Wilayah Kabupaten Sukoharjo. Akhirnya, pada tanggal 16 Agustus 1965 terbitlah Piagam Pendirian BA AISYIYAH WARU 03 dengan Nomor Piagam : Wk/5.b/1738/BA/Pgm/1986 dari Departemen Agama Wilayah Kabupaten Sukoharjo.

3. Visi, Misi dan Tujuan BA Aisyiyah Waru 03

- 1) Visi BA Aisyiyah Waru 03 “Terwujudnya anak didik yang cerdas ceria dan berakhal mulia”

Indikator visi :

- a) Anak Unggul dalam aktifitas keagamaan
- b) Anak terbiasa berdoa sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan

- c) Anak terbiasa mengucapkan salam, sapa-senyum dan santun
 - d) Anak mempunyai keinginan belajar yang tinggi
 - e) Anak mampu menyelesaikan tugas sendiri
 - f) Anak mempunyai rasa ingin tahu yang besar
 - g) Anak mampu mengikuti kegiatan keagamaan
 - h) Lulusan diterima di Madrasah/Sekolah Unggulan
- 2) Misi BA Aisyiyah Waru 03 :
- a) Menanamkan dasar-dasar keimanan pada anak
 - b) Menyelenggarakan rutinitas kegiatan yang dapat melatih kreatifitas anak
 - c) Melatih baca tulis Al Qur'an
 - d) Melatih kedisiplinan dalam segala hal
 - e) Belajar tekun dan efektif serta optimal dalam mengembangkan potensi yang ada
 - f) Membina dan memberikan tauladan terhadap pengalaman agama serta menghormati budaya bangsa
- 3) Tujuan BA Aisyiyah Waru 03
- Membangun landasan dan mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhan agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, sehat, Berilmu, cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan berakhlak mulia.

B. Deskripsi Hasil Tiap Siklus

1. Deskripsi Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan observasi terhadap kegiatan pembelajaran kepada guru mengenai perkembangan motorik dan jumlah anak. Berdasarkan hasil observasi di BA Aisyiyah Waru 03 keterampilan motorik halus anak masih rendah dengan hasil 7 dari 33 anak atau 21,2% sudah dapat mencapai hasil BSH (berkembang sesuai harapan) dalam semua indikator perkembangan, kemudian 9 anak atau 27,3% lainnya mencapai hasil perkembangan MB (mulai berkembang) dalam semua indikator, lalu 17 anak atau 51,5% ada yang belum bisa mencapai beberapa indikator kemudian mencapai hasil BB (belum berkembang). Berdasarkan hasil observasi dapat disimpulkan bahwa rendahnya kemampuan motorik halus anak dikarenakan kegiatan belajar yang diberikan ke anak monoton dan hanya menggunakan lembar kerja anak, guru kurang bervariasi dalam mengajar.

Peneliti melakukan pengamatan terhadap tingkat keterampilan motorik halus anak sebagai langkah awal sebelum diadakan penelitian tindakan kelas. Hasil yang diperoleh pada kemampuan awal sebelum tindakan pada akhirnya akan dibandingkan dengan hasil setelah tindakan melalui kegiatan Finger Painting. Perbandingan bertujuan untuk menunjukkan adanya

peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan. Observasi prasiklus dilakukan pada hari rabu tanggal 18 Juli 2022, pada saat itu tema pembelajarannya adalah alam semesta dengan sub tema pelangi. Pada tahap ini peneliti dan guru berkolaborasi melakukan bimbingan dan stimulasi untuk mengoptimalkan keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah waru 03.

Berdasarkan pra siklus yang dilakukan didapati hasil kondisi awal keterampilan motorik halus anak kelompok A BA Aisyiyah Waru 03 ,Waru , Kecamatan Baki, Kabupaten Sukoharjo tahun pelajaran 2022/2023 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Hasil Pra Tindakan

NO	KETERANGAN	JUMLAH ANAK	HASIL
1	BB	17	51,5%
2	MB	9	27,3%
3	BSH	7	21,2%
4	BSB	0	0%
Jumlah		33	100%

Berdasarkan data yang sudah diperoleh pada prasiklus dapat diketahui bahwa keterampilan motorik halus anak belum berkembang secara maksimal. Hal ini yang menjadi landasan peneliti untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03.

2. Deskripsi Penelitian Siklus I

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan Siklus I dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran yang disusun secara bersama dengan guru kelas yang lainnya, kemudian dikonsultasikan untuk mendapat persetujuan dari kepala sekolah. Adapun tahap perencanaan pada siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi.
- 3) Menyiapkan media yang dibutuhkan berupa cat pewarna dan kertas gambar.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan. Dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 November 2022, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 November 2022, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2022 dengan tema tanaman dan sub tema buah-buahan. Hasil penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 1 November 2022, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan finger painting ini adalah cat pewarna dan kertas gambar. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman lalu berdoa, kemudian melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, anak diajak menyanyi dan menghafal surat-surat pendek. kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut yaitu tanaman dengan sub tema buah-buahan.

Lalu, peneliti menjelaskan tentang macam-macam buah dan juga rasanya. Selanjutnya peneliti menjelaskan cara melukis dengan pola buah jeruk. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah melukis pola buah jeruk tersebut. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih. Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 2 November 2022 dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan finger painting ini adalah cat pewarna dan kertas gambar. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman, berdoa, lalu menyanyi lagu kesukaan anak, kemudian peneliti membimbing anak-anak untuk menghafal surat pendek satu persatu, menghafal nama-nama malaikat dan menghafal huruf hijaiyah. Lalu, mempersilahkan anak untuk bercerita bersama dengan teman-temannya. Dan dilanjutkan dengan menerangkan materi pembelajaran. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut, dan menjelaskan cara melukis jari dengan pola buah jeruk. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti langkahlangkah melukis pola buah jeruk tersebut. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih. Lalu, anak-anak bermain balok di dalam kelas. Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, Tanya jawab tentang macam-macam pohon, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 3 November 2022 dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan finger painting ini adalah cat pewarna dan kertas gambar. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman, berdoa, lalu menyanyi lagu kesukaan anak. Kemudian peneliti membimbing anak-anak untuk menghafal Pancasila satu persatu, menghafal rukun Islam, rukun iman, dan menghafal huruf abjad. Lalu, mempersilahkan anak untuk bercerita bersama dengan teman-temannya. Lalu dilanjutkan dengan menerangkan materi pembelajaran. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan dari peneliti. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut, dan menjelaskan cara melukis jari dengan pola buah jeruk. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak-anak yang mengalami kesulitan dalam mengikuti langkah-langkah melukis pola buah jeruk tersebut. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih. Lalu, anak-anak bermain prosotan dan ayunan di halaman kelas. Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, Tanya jawab tentang macammacam buah, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

c. Observasi

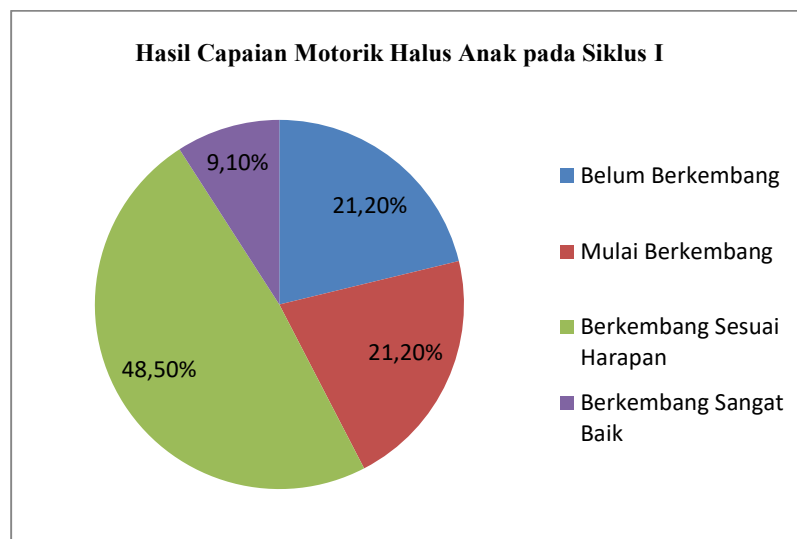
Tahap ini adalah mengamati hasil atau dampak dari tindakantindakan peserta didik dalam belajar menggunakan media kolase. Observasi dapat diartikan sebagai alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang terjadi. Observasi ini diungkapkan dari segala peristiwa yang berhubungan dengan pengajaran maupun respon terhadap media finger painting. Pengamatan hasil belajar dapat diamati melalui daftar nilai setiap tugas pada akhir siklus peserta didik di BA Aisyiyah Waru 03. Tujuan dari pengamatan ini adalah untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam motorik halus.

Hasil pengamatan pertemuan pertama dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 yaitu anak yang belum berkembang ada 9 dari 33 anak, mulai berkembang ada 9 dari 33 anak, berkembang sesuai harapan ada 13 dari 33 anak, dan yang berkembang sangat baik ada 2 dari 33 anak.

Hasil pengamatan pertemuan kedua dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 yaitu anak yang belum berkembang ada 8 dari 33 anak, mulai berkembang ada 8 dari 33

anak, berkembang sesuai harapan ada 15 dari 33 anak, dan yang berkembang sangat baik ada 2 dari 33 anak.

Hasil pengamatan pertemuan ketiga dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 yaitu Pada kriteria belum berkembang dengan presentase 21,2% atau dari 33 anak, yang mencapai kriteria belum berkembang ada 7 anak. Pada kriteria mulai berkembang dengan presentase 21,2% atau dari 33 anak, yang mencapai kriteria mulai berkembang ada 7 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 48,5% atau dari 33 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 16 anak. Pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase 9,1% atau dari 33 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 3 anak.



Gambar 4. 1 Hasil Capaian Motorik Halus Anak pada Siklus I

Data Persentase Nilai Keterampilan Finger Painting Usia 4-5

Tahun Kelompok ABA 'Aisyiyah Waru 03 Pada Pra Siklus dan Siklus I :

Tabel 4. 1 Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Tindakan dan Siklus I

No	Keterangan	Pra Siklus		Siklus I	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	Belum Berkembang (BB)	17	51,5%	7	21,2%
2	Mulai Berkembang (MB)	9	27,3%	7	21,2%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	21,2%	16	48,5
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%	3	9,1%
Jumlah		33	100%	33	100%

d. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan menganalisis, mengevaluasi, membuat perbaikan berdasarkan pengamatan dan catatan lapangan. Refleksi bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan tingkat kegagalan dalam pembelajaran dengan menggunakan media finger painting. Apabila sudah mencapai target yang diinginkan maka siklus tindakan dapat berhenti, tetapi jika belum siklus tindakan dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki tindakan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, peneliti dan guru terdapat permasalahan dalam proses kegiatan finger painting. Hasil refleksi pada siklus 1 adalah:

- 1) Mediana yang digunakan masih baru sehingga anak-anak masih harus ber adaptasi
- 2) Guru ketika memberikan tindakan masih kaku
- 3)) Guru belum sepenuhnya mampu mengkondisikan anak-anak yang super aktif.
- 4) Jari-jari anak belum lentur

Untuk itu peneliti melakukan refleksi terhadap kegiatan pada siklus I yang hasilnya diperoleh sebagai berikut : a) Beberapa anak mengalami kesulitan saat mengoleskan adonan finger painting. b) Masih banyak yang belepotan dan keluar dari pola c) Anak-anak merasa jijik dan tidak mau memegang adonan finger painting d) Peneliti harus memperhatikan dan memotivasi anak serta memberikan komunikasi yang baik bagi anak yang membutuhkannya. Karena hasil dari siklus I kurang memuaskan dan belum mencapai kriteria perkembangan yang peneliti harapkan, maka peneliti melanjutkan pada siklus II dengan tujuan agar anak dapat meningkatkan motorik halus anak secara maksimal melalui kegiatan finger painting.

3. Deskripsi Penelitian Siklus II

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilakukan, pada siklus II diharapkan lebih baik lagi dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03. Perlu adanya rencana langkah-langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II, langkah-langkah perbaikan tersebut diantaranya yaitu sebagai berikut :

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) sebagai acuan peneliti dalam melaksanakan penelitian.
- 2) Mempersiapkan instrument penelitian, instrument yang digunakan berupa lembar observasi.
- 3) Menyiapkan media yang dibutuhkan berupa cat pewarna dan kertas gambar.
- 4) Menggunakan meja belajar agar anak tidak kesulitan dalam melakukan kegiatan finger painting.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan siklus II terdiri dari 3 kali pertemuan. Dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 November 2022, Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 November 2022, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 November 2022 dengan tema tanaman dan sub tema pohon. Hasil

penelitian dalam siklus ini diperoleh melalui tahap observasi dan pengisian lembar ceklis.

Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 7 November 2022, dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan finger painting ini adalah cat pewarna dan kertas gambar. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman lalu berdoa dan mengucapkan salam. Kemudian menghafal doa mau makan dan doa bangun tidur. Setelah itu peneliti melakukan apersepsi tentang tema pembelajaran hari itu. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Sebelum masuk pada materi pembelajaran, peneliti bertanya kepada anak tentang jenis-jenis pohon dan warna pohon. Pada kegiatan inti peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut yaitu tanaman dengan sub tema pohon, dan menjelaskan bahwa kegiatan akan dilakukan dengan membuat garis lurus terlebih dahulu pada pola yang sudah di gambar pada lembar kerja, dengan mengambil adonan warna coklat menggunakan satu jari tangan lalu ditarik garis lurus dari atas ke bawah, kemudian dilanjutkan dengan membuat benang ruwet pada pola yang sudah ada. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti langkah-langkah melukis pola pohon tersebut. Setelah

selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih. Pada kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, Tanya jawab tentang kegiatan pada hari itu, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 8 November 2022 dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan finger painting ini adalah cat pewarna dan kertas gambar. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman, berdoa, lalu menyanyi lagu kesukaan anak. kemudian peneliti membimbing anak-anak untuk berhitung 0 sampai dengan 20, dan menghafal warna-warna menggunakan bahasa inggris. Lalu, peneliti mempersilahkan anak untuk bercerita bersama dengan teman-temannya. Dan dilanjutkan dengan menerangkan materi pembelajaran. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan peneliti. Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut, dan menjelaskan cara melukis jari dengan pola pohon. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti langkah-langkah melukis pola pohon tersebut. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih. Lalu, anak-anak bermain balok di dalam kelas. Pada

kegiatan akhir, peneliti melakukan evaluasi, Tanya jawab tentang macam-macam pohon, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 9 November 2022 dimulai dari pukul 07.30-10.00 WIB. Sebelum dilaksanakan penelitian, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam penelitian. Media yang digunakan dalam kegiatan finger painting ini adalah cat pewarna dan kertas gambar. Kegiatan awal pembelajaran dimulai dengan berbaris di halaman, berdoa, lalu menyanyi lagu kesukaan anak. Kemudian peneliti membimbing anak-anak untuk menghafal Pancasila satu persatu, menghafal rukun Islam, rukun iman, dan menghafal huruf abjad. Lalu, mempersilahkan anak untuk bercerita bersama dengan teman-temannya. Dan dilanjutkan dengan menerangkan materi pembelajaran. Anak dikondisikan untuk menyimak penjelasan dari peneliti.

Kegiatan selanjutnya yaitu kegiatan inti, peneliti menjelaskan tentang tema pembelajaran tersebut, dan menjelaskan cara melukis jari dengan pola pohon. Selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung, peneliti membimbing dan memotivasi anak dalam mengikuti langkah-langkah melukis pola pohon tersebut. Setelah selesai anak diajak untuk mencuci tangannya sampai bersih. Lalu, anak-anak bermain di halaman kelas. Pada kegiatan akhir, peneliti

melakukan evaluasi, Tanya jawab tentang macam-macam pohon, lalu bersiap-siap berdoa untuk pulang dan salam.

c. Observasi

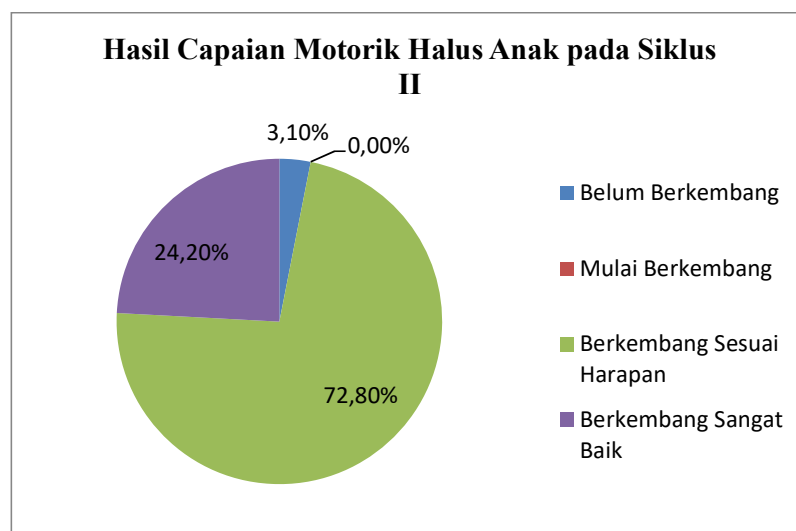
Hasil pengamatan pertemuan pertama dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 yaitu anak yang belum berkembang ada 6 dari 33 anak, mulai berkembang ada 5 dari 33 anak, berkembang sesuai harapan ada 17 dari 33 anak, dan yang berkembang sangat baik ada 5 dari 33 anak.

Hasil pengamatan pertemuan kedua dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 yaitu anak yang belum berkembang ada 2 dari 33 anak, mulai berkembang ada 4 dari 33 anak, berkembang sesuai harapan ada 21 dari 33 anak, dan yang berkembang sangat baik ada 6 dari 33 anak.

Hasil pengamatan pertemuan ketiga dengan menggunakan lembar observasi yang menyebutkan bahwa keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 yaitu Pada kriteria belum berkembang dengan presentase 3,1% atau dari 33 anak, yang mencapai kriteria belum berkembang ada 1 anak. Pada kriteria berkembang sesuai harapan dengan presentase 72,8% atau dari 33 anak, yang mencapai kriteria berkembang sesuai harapan ada 24 anak. Pada kriteria berkembang sangat baik dengan presentase

24,2% atau dari 33 anak, yang mencapai kriteria berkembang sangat baik ada 8 anak.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 sudah berkembang secara optimal.



Gambar 4. 2 Hasil Capaian Motorik Halus Anak pada Siklus II

Data Persentase Nilai Keterampilan Finger Painting Usia 4-5

Tahun Kelompok A BA Aisyiyah Waru 03 Pada Siklus I dan Siklus II :

Tabel 4. 2 Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Siklus I dan Siklus II

No	Keterangan	Siklus I		Siklus II	
		Jumlah Anak	%	Jumlah Anak	%
1	Belum Berkembang (BB)	7	21,2%	1	3,1%
2	Mulai Berkembang (MB)	7	21,2%	-	-
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	16	48,5	24	72,8%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	9,1%	3	9,1%
Jumlah		33	100%	33	100%

d. Refleksi

Masalah yang muncul dalam kegiatan finger painting untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak pada siklus sebelumnya dapat diatasi. Guru mampu menggunakan alat dan bahan yang beda dalam kegiatan finger painting dengan kreatif. Guru mampu membuat anak untuk tidak malu ketika tanya jawab dengan menstimulus rasa percaya diri anak saat melakukan pendekatan dalam proses kegiatan pembelajaran. Anak anak melakukan kegiatan finger painting dengan menggunakan

bermacam-macam alat dan bahan sehingga menyenangkan untuk anak dan berbeda dari sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah meningkat sesuai dengan indikator kinerja yaitu diatas 70% dalam kategori BSH dan BSB. Hal ini dikarenakan : Anak sudah mampu menguasai media finger painting, rasa percaya diri anak dengan hasil karyanya sudah tinggi, guru sudah menguasai media finger painting

C. Pembahasan

Penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini termasuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Siklus dalam PTK ini terdiri dari empat langkah, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa kegiatan finger painting secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Upaya meningkatkan keterampilan motorik halus anak dilakukan peneliti menggunakan kegiatan finger painting. Witarsono dalam Risanti (2009: 2) mengemukakan bahwa finger painting adalah melukis dengan jari, melatih perkembangan imajinasi, memperhalus motorik halus dan mengarah bakat seni khususnya seni rupa. Sementara itu Downs (2008:37) menambahkan bahwa finger painting merupakan alat bantu media untuk mengekspresikan seni dan

memberikan peluang bagi anak untuk menuangkan ide-idenya secara bebas dan meningkatkan kepercayaan diri anak.

Berdasarkan kedua pendapat di atas maka, finger painting dinilai dari proses anak dalam mencari ide untuk menghasilkan sebuah karya. Oleh sebab itu, kegiatan finger painting sesuai untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak, karena terdapat aspek-aspek kreativitas yang terdiri dari aspek elaborasi, keaslian, kelancaran, dan kelenturan. Sebelum pelaksanaan siklus I, peneliti melakukan survei awal untuk mengetahui kondisi awal yang ada di lapangan. Survei ini dilakukan untuk mengetahui hasil keterampilan motorik halus anak dalam kegiatan finger painting di kelompok A BA Aisyoyah Waru 03. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa anak tersebut keterampilan motorik halusnya masih rendah dan masih monoton. Oleh sebab itu peneliti melakukan kolaborasi dengan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut. Peneliti dan guru sepakat untuk meningkatkan kreativitas anak dengan melakukan kegiatan finger painting yang bermediakan alat dan bahan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Peneliti berkolaborasi dengan guru untuk melakukan tindakan yang dilakukan sebanyak 2 siklus. Siklus I meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting terdapat beberapa masalah. Pada siklus II peneliti dan guru berdiskusi untuk menyelesaikan masalah yang muncul di siklus I, ada beberapa siswa yang menunjukkan

perubahan yang menuju keberhasilan dalam menggunakan kegiatan finger painting. Pada siklus II mengalami perubahan yang signifikan baik dari proses kegiatan menuju hasil karya. Berdasarkan analisis hasil pengamatan, dapat dilihat adanya peningkatan proses kegiatan finger painting anak usia dini terhadap kreativitas anak antara lain:

1. Guru menguasai alat dan bahan yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan finger painting.
2. Guru mempunyai keterampilan baru dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak.
3. Guru mampu meningkatkan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan finger painting.
4. Siswa mampu mengungkapkan hasil karya yang sudah dibuat dan merasa bangga terhadap hasil karyanya sendiri.
5. Keterampilan motorik halus anak sudah meningkat. Melalui peningkatan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan finger painting untuk anak usia dini di Kelompok A BA Aisyoyah Waru 03 mengalami peningkatan di setiap siklus. Meningkatkan keterampilan motorik halus anak dengan kegiatan finger painting dapat dipaparkan sebagaimana di bawah ini:

Kegiatan finger painting dilakukan dengan berbagai bahan seperti cat air, kertas, air, koran, kardus, tali rafia, daun. Dengan menggunakan kegiatan yang menyenangkan dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak dalam menghasilkan karya yang bervariasi dan menarik.

Kegiatan finger painting ini dapat membantu anak dalam mengembangkan kreativitas baik dari aspek elaborasi, keaslian, kelancaran, dan kelenturan.

Melalui kegiatan finger painting ini anak memperoleh kebebasan dalam memilih variasi warna dan bentuk sesuai keinginannya guna mengembangkan ide-ide kreatifnya melalui hasil karya untuk perkembangan aspek elaborasinya. Pada saat anak melakukan kegiatan finger painting ini baik dari bahan yang dipilih dengan berbagai macam variasi warna. Bentuk dan ukuran serta perasaan anak selama membuat karya pada kegiatan finger painting ini anak diberikan kebebasan untuk membuat sesuai dengan imajinasinya yang dapat mengembangkan aspek keaslian dan kelenturan anak.

Anak juga dibebaskan berkreasi dalam mengkombinasikan bahan dan warna sesuai dengan keinginan anak sehingga menghasilkan hasil karya yang berbeda dengan yang lainnya serta membebaskan anak menggunakan alat yang disediakan guru sesuai kebutuhannya masing-masing. Dari aspek kelancaran, kegiatan finger painting memberikan kebebasan untuk anak dalam membuat karya sesuai dengan keinginan anak. Anak tersebut dapat memilih dan menggunakan bahan yang dapat membantu mengembangkan aspek kreativitas, anak dapat mengkombinasikan berbagai alat dan bahan yang sudah disediakan oleh guru dengan bervariasi. Anak dapat menggunakan alat dan bahan untuk membuat finger painting sesuai dengan keinginan, dan dapat mengkomunikasikan hasil karyanya kepada guru dan teman-teman di

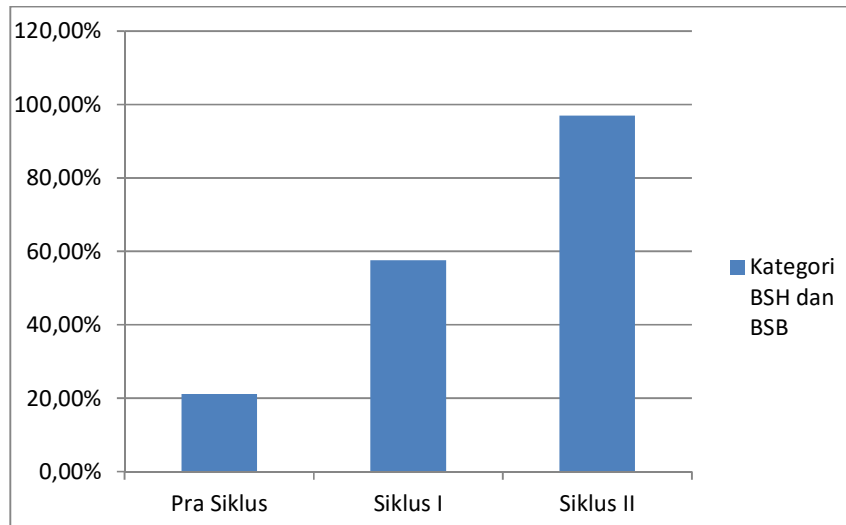
kelas. Manfaat penggunaan kegiatan *finger painting* adalah untuk melatih motorik halus pada anak. Agar motorik halus anak meningkat peneliti memberikan pembelajaran dan kegiatan yang bisa dilakukan dengan baik dan bersamasama.

Hasil penelitian pada Siklus I dan II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 yang mengalami peningkatan pada setiap pertemuan. Berikut ini adalah hasil akhir keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan *finger painting* pada prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Tabel 4. 3 Rekapitulasi Keterampilan Motorik Halus Anak Pra Tindakan, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Persentase Perkembangan				Persentase
		BB	MB	BSH	BSB	
1	Pra Siklus	51,5%	27,3%	21,2%	-	100%
2	Siklus 1	21,2%	21,2%	48,5%	9,1%	100%
3	Siklus 2	3,1%	-	72,8%	24,2%	100%

Berdasarkan tabel diatas persentase peningkatan keterampilan motorik halus anak kelompok A BA Aisyiyah Waru 03 dapat disajikan dalam grafik sebagai berikut :



Gambar 4. 3 grafik persentase keterampilan motorik halus anak kelompok ABA

Aisyiyah Waru 03

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan yang dilakukan hingga selesai menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak dalam kegiatan *finger painting*. Hal ini membuktikan adanya dampak positif dari kegiatan *finger painting*. Selain itu, dari hasil penelitian ini peneliti mengamati beberapa perubahan yang timbul pada saat kegiatan berlangsung antara lain :

1. Dalam kegiatan *finger painting* dapat menimbulkan semangat baru bagi anak dalam berkarya seni.
2. Membantu anak dalam mengembagkan motorik halusnya, seperti mengkoordinasikan gerakan jari tangan dan mata. Perkembangan ini dilihat dari kegiatan anak dalam melaksanakan kegiatan melukis jari.

Dengan demikian berdasarkan penelitian tindakan dan observasi yang telah dilakukan terbukti bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan

keterampilan motorik halus anak di BA Aisyiyah Waru 03 pada tahun ajaran 2020/2023.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa kegiatan *finger painting* dapat meningkatkan keterampilan motorik halus di BA Aisyiyah Waru 03. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus anak sudah mencapai kriteria perkembangan yang diharapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Hasil keterampilan motorik halus anak Pra siklus 18,20%, Pada siklus I hasil keterampilan motorik halus anak meningkat menjadi 48,50%, Pada siklus II keterampilan motorik halus anak kembali meningkat menjadi 72,80%. Sehingga penelitian ini sudah berhasil mencapai target awal sebelum diadakan siklus yakni 70%.

Hal tersebut juga dapat dilihat saat proses kegiatan *finger painting* berlangsung, anak sudah dapat mengkoordinasi mata dan tangannya. Hal ini terlihat dari anak sudah dapat menggunakan tangan dan jari-jarinya untuk melukis dengan baik serta jari-jari anak nampak lentur pada saat kegiatan melukis.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, baik berdasarkan perolehan data maupun yang peneliti peroleh, maka dapat dikemukakan beberapa saran yang mudah-mudahan bermanfaat bagi pembaca maupun bagi peneliti sendiri. Sebagai akhir dari penulisan, Peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

a. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan kegiatan *finger painting* untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, sehingga dalam proses pembelajaran menarik dan terasa menyenangkan.

b. Bagi Kepala Sekolah

Diharapkan kepala sekolah dapat menyediakan fasilitas dalam kegiatan pembelajaran khususnya yang dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

c. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi atau acuan dalam mengembangkan penelitian yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Anis Listyowati dan Sugiyanto, *Finger painting.*(Jakarta erlangga for kids , tt).
- Arikunto, Suharsimi, dkk., 2011, *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta:Bumi Aksara.
- Asdiana Ulfa. (2021). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui BerbagaiKegiatan.Fakultas Tarbiyah dan Keguruan,* Universitas Islam Negeri Ar-RaniryDarussalam, Banda Aceh.
- Bahri, Akiem. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas.* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar
- Eviani Maria. (2020). *Permainan Finger Painting untuk Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini,* Universitas Lampung.
- Haryanti Dewi Nur. (2017).*Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Melalui KegiatanFinger Painting Pada Anak Kelompok A di RA Masitoh Pendem.*Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Salatiga.
- Junanto, Subar dan Fajrin, Latifah Permatasari. 2020. *Internalisasi Pendidikan Multikultural Pada Anak Usia Dini.* Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha. Vol. 8, No. 1, Hal 28-34.
- Jurnal PAUD Jateng, 2015. Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini* diakses pada 3 April 2017 pukul 22:00 WIB
- Khulusinniyah Masruroh Farhatin. (2019). *Pengembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini dengan Bermain.* Edupedia Vol. 3, No 2.Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy.Situbondo.
- Munawaroh Siti. (2012). *Nilai Ekspedisi di dalam Finger Painting Anak B1 di Taman Kanak-Kanak ABA Karang Malang.* Fakultas Bahasa dan Seni.Universitas NegeriYogyakarta.
- Ningsih.A. (2015).*Identifikasi Perkembangan Keterampilan Motorik HalusAnak Dalam Berbagai Kegiatan Main Di Kelompok BTK Se-Gugus Parkit Banyuurip Purworejo.*
- Oktaviana Anita. (2019). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus MelaluiKegiatan Finger Painting di Kober Rofa Sukadana.* IAIN Metro, Lampung Timur.

- Pura Nomi Dwi. (2019). *Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil*. Universitas Dehasen Bengkulu.
- Pamadhi, H. dan Evan, S. (2008). *Seni Keterampilan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahmawati.Y. (2005). *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Usia Taman Kanak Kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Rika afriani,(2015). *Pengaruh bermain Finger painting terhadap kreativitas anak usia 5-6tahun di RA Akhlakul Karimah Kota Bumi*.
- Risanti. 2009. *Penerapan Metode Pemberian Tugas Berbantu Media Konkrit Melalui Kegiatan Finger Painting untuk Meningkatkan Perkembsangan Sosial Emosional*. Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Santrock, J.W. (2007). *Psikologi Perkembangan Edisi II Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Samsudin. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Pranada MediaGroup.
- Sujino, Bambang dkk.(2009). *Metode Pengembangan Fisik*.Universitas Terbuka. Jakarta. h.114
- Sumanto. (2005). *Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak TK*. Jakarta: Dirjen Dikti Departemen Pendidikan Nasional.
- Sumantri, MS.(2015). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional. Soviana Ema. (2015). *Finger Painting dapat Meningkatkan Perkembangan Motorik Halus di Kelompok Bermain Ceria di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*.Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammdiyah Surakarta.
- Sumantri. (2005). *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*. Jakarta: Mendiknas.
- Sunani. (2016). *Pengembangan Kemampuan Moorik Halus Anak Melalui Permainan Melipat Kertas(Origami) Di Raudhatul Athfal Ar-Russydah I Kedaton Bandar Lampung*. Skripsi.Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Raden Intan Lampung.
- Sunardi, sunaryo.(2008). *Intervensi Dini Anak berkebutuhan Khusus*.Jakarta: Depdiknas

Wardani. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Media Finger Painting di Tkb Bhayangkari Blora Usia 5 – 6 Tahun*. FKIP-UKSW

Widia, P. dkk.(2005). *Metode Pengembangan Seni*. Jakarta: Universitas Terbuka.

LAMPIRAN

Lampiran 1 RPPH BAAisyiyah Waru 03

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Tk : BA AISYIYAH WARU 03
 Semester / Minggu : I/ 15
 Hari / Tanggal : Selasa, 1 November 2022
 Kelompok Umur : A (4-5 tahun)
 Tema / Sub Tema / Sub-sub tema : Tanaman /Buah-Buahan/Buah Apel
 Kompetensi Dasar : 1.1- 1.2- 2.2- 2.3- 3.3- 4.3- 3.6- 4.6- 3.10- 4.10- 3.13-
 4.13- 3.15- 4.15

TUJUAN PEMBELAJARAN
<p>▶ Nilai Agama dan Moral Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</p> <p>▶ Fisik Motorik Anak dapat menggunakan jari untuk melakukan kegiatan finger painting</p> <p>▶ Kognitif Anak dapat mengenal lambang huruf</p> <p>▶ Sosial Emosional Anak memiliki sikap gigih</p> <p>▶ Bahasa Anak dapat mengucapkan kata A-P-E-L</p> <p>▶ Seni Anak dapat membentuk berdasarkan objek buah apel</p>
PEMBUKAAN
<p>a. Mengajak anak untuk berbaris di halaman</p> <p>b. Bernyanyi</p>

<ul style="list-style-type: none"> c. Menanyakan Kabar d. Berdoa
INTI
<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak b. Guru memberikan contoh yang sudah jadi c. Guru membimbing anak – anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari
PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> a. Tanya jawab kegiatan yang sudah dilaksanakan b. Bernyanyi c. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari d. Berdoa
RENCANA EVALUASI
<ul style="list-style-type: none"> a. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai. (Mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan). b. Teknik pencatatan (anekdot record, catatan observasi, hasil karya).

Mengetahui,
Kepala Sekolah
BA Aisyiyah Waru 03

Baki, 1 November 2022
Peneliti

Mutiara Khusnul Khotimah

Amalia Soleha

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Tk : BA AISYIYAH WARU 03
 Semester / Minggu : I/15
 Hari / Tanggal : Rabu, 2 November 2022
 Kelompok Umur : A (4-5 tahun)
 Tema / Sub Tema / Sub-sub tema : Tanaman /Buah-Buahan/Buah Apel
 Kompetensi Dasar : 1.1- 1.2- 2.2- 2.3- 3.3- 4.3- 3.6- 4.6- 3.10- 4.10- 3.13- 4.13- 3.15- 4.15

TUJUAN PEMBELAJARAN
<p>▶ Nilai Agama dan Moral Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</p> <p>▶ Fisik Motorik Anak dapat menggunakan jari untuk melakukan kegiatan finger painting</p> <p>▶ Kognitif Anak dapat mengenal lambang huruf</p> <p>▶ Sosial Emosional Anak memiliki sikap gigih</p> <p>▶ Bahasa Anak dapat mengucapkan kata A-P-E-L</p> <p>▶ Seni Anak dapat membentuk berdasarkan objek buah apel</p>
PEMBUKAAN
<ol style="list-style-type: none"> a. Mengajak anak untuk berbaris di halaman b. Bernyanyi c. Menanyakan Kabar d. Berdoa
INTI
<ol style="list-style-type: none"> a. Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak

<ul style="list-style-type: none"> b. Guru memberikan contoh yang sudah jadi c. Guru membimbing anak – anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari
PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> a. Tanya jawab kegiatan yang sudah dilaksanakan b. Bernyanyi c. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari d. Berdoa
RENCANA EVALUASI
<ul style="list-style-type: none"> a. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai. (Mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan). b. Teknik pencatatan (anekdot record, catatan observasi, hasil karya).

Mengetahui,
Kepala Sekolah
BA Aisyiyah Waru 03

Baki, 2 November 2022
Peneliti

Mutiara Khusnul Khotimah

Amalia Soleha

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Tk : BA AISYIYAH WARU 03
 Semester / Minggu : I/ 15
 Hari / Tanggal : Kamis, 3 November 2022
 Kelompok Umur : A (4-5 tahun)
 Tema / Sub Tema / Sub-sub tema : Tanaman /Buah-Buahan/Buah Apel
 Kompetensi Dasar : 1.1- 1.2- 2.2- 2.3- 3.3- 4.3- 3.6- 4.6- 3.10- 4.10- 3.13- 4.13- 3.15- 4.15

TUJUAN PEMBELAJARAN
<p>▶ Nilai Agama dan Moral Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</p> <p>▶ Fisik Motorik Anak dapat menggunakan jari untuk melakukan kegiatan finger painting</p> <p>▶ Kognitif Anak dapat mengenal lambang huruf</p> <p>▶ Sosial Emosional Anak memiliki sikap gigih</p> <p>▶ Bahasa Anak dapat mengucapkan kata A-P-E-L</p> <p>▶ Seni Anak dapat membentuk berdasarkan objek buah apel</p>
PEMBUKAAN
<ol style="list-style-type: none"> a. Mengajak anak untuk berbaris di halaman b. Bernyanyi c. Menanyakan Kabar d. Berdoa
INTI

<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak b. Guru memberikan contoh yang sudah jadi c. Guru membimbing anak – anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari
PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> a. Tanya jawab kegiatan yang sudah dilaksanakan b. Bernyanyi c. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari d. Berdoa
RENCANA EVALUASI
<ul style="list-style-type: none"> a. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai. (Mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan). b. Teknik pencatatan (anekdot record, catatan observasi, hasil karya).

Mengetahui,
Kepala Sekolah
BA Aisyiyah Waru 03

Baki, 3 November 2022
Peneliti

Mutiara Khusnul Khotimah

Amalia Soleha

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Tk : BA AISYIYAH WARU 03
 Semester / Minggu : I/ 16
 Hari / Tanggal : Senin, 7 November 2022
 Kelompok Umur : A (4-5 tahun)
 Tema / Sub Tema : Tanaman /Pohon
 Kompetensi Dasar : 1.1- 1.2- 2.2- 2.3- 3.3- 4.3- 3.8- 4.8- 3.10- 4.10- 3.13-
 4.13- 3.15- 4.15

TUJUAN PEMBELAJARAN

► **Nilai Agama dan Moral**

Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

► **Fisik Motorik**

Anak dapat menggunakan jari untuk melakukan kegiatan finger painting

► **Kognitif**

Anak dapat mengenal lambang huruf

► **Sosial Emosional**

Anak memiliki sikap gigih

► **Bahasa**

Anak dapat mengucapkan kata P-O-H-O-N

► **Seni**

Anak dapat membentuk berdasarkan objek pohon

PEMBUKAAN

- a. Mengajak anak untuk berbaris di halaman
- b. Bernyanyi
- c. Menanyakan Kabar
- d. Berdoa

INTI
<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak b. Guru memberikan contoh yang sudah jadi c. Guru membimbing anak – anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari
PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> a. Tanya jawab kegiatan yang sudah dilaksanakan b. Bernyanyi c. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari d. Berdoa
RENCANA EVALUASI
<ul style="list-style-type: none"> a. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai. (Mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan). b. Teknik pencatatan (anekdot record, catatan observasi, hasil karya).

Mengetahui,
Kepala Sekolah
BA Aisyiyah Waru 03

Baki, 7 November 2022
Peneliti

Mutiara Khusnul Khotimah

Amalia Soleha

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Tk : BA AISYIYAH WARU 03
 Semester / Minggu : I/ 16
 Hari / Tanggal : Selasa, 8 November 2022
 Kelompok Umur : A (4-5 tahun)
 Tema / Sub Tema : Tanaman /Pohon
 Kompetensi Dasar : 1.1- 1.2- 2.2- 2.3- 3.3- 4.3- 3.8- 4.8- 3.10- 4.10- 3.13-
 4.13- 3.15- 4.15

TUJUAN PEMBELAJARAN
<p>▶ Nilai Agama dan Moral Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan</p> <p>▶ Fisik Motorik Anak dapat menggunakan jari untuk melakukan kegiatan finger painting</p> <p>▶ Kognitif Anak dapat mengenal lambang huruf</p> <p>▶ Sosial Emosional Anak memiliki sikap gigih</p> <p>▶ Bahasa Anak dapat mengucapkan kata P-O-H-O-N</p> <p>▶ Seni Anak dapat membentuk berdasarkan objek buah pohon</p>
PEMBUKAAN
<ol style="list-style-type: none"> a. Mengajak anak untuk berbaris di halaman b. Bernyanyi c. Menanyakan Kabar d. Berdoa
INTI

<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak b. Guru memberikan contoh yang sudah jadi c. Guru membimbing anak – anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari
PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> a. Tanya jawab kegiatan yang sudah dilaksanakan b. Bernyanyi c. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari d. Berdoa
RENCANA EVALUASI
<ul style="list-style-type: none"> a. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai. (Mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan). b. Teknik pencatatan (anekdot record, catatan observasi, hasil karya).

Mengetahui,
Kepala Sekolah
BA Aisyiyah Waru 03

Baki, 8 November 2022
Peneliti

Mutiara Khusnul Khotimah

Amalia Soleha

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

Nama Tk : BA AISYIYAH WARU 03
 Semester / Minggu : I/ 16
 Hari / Tanggal : Rabu, 9 November 2022
 Kelompok Umur : A (4-5 tahun)
 Tema / Sub Tema : Tanaman /Pohon
 Kompetensi Dasar : 1.1- 1.2- 2.2- 2.3- 3.3- 4.3- 3.8- 4.8- 3.10- 4.10- 3.13-
 4.13- 3.15- 4.15

TUJUAN PEMBELAJARAN

▶ **Nilai Agama dan Moral**

Anak dapat mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan

▶ **Fisik Motorik**

Anak dapat menggunakan jari untuk melakukan kegiatan finger painting

▶ **Kognitif**

Anak dapat mengenal lambang huruf

▶ **Sosial Emosional**

Anak memiliki sikap gigih

▶ **Bahasa**

Anak dapat mengucapkan kata P-O-H-O-N

▶ **Seni**

Anak dapat membentuk berdasarkan objek buah pohon

PEMBUKAAN

- a. Mengajak anak untuk berbaris di halaman
- b. Bernyanyi
- c. Menanyakan Kabar
- d. Berdoa

INTI
<ul style="list-style-type: none"> a. Guru menunjukkan media pembelajaran kepada anak b. Guru memberikan contoh yang sudah jadi c. Guru membimbing anak – anak yang mengalami kesulitan dalam melukis dengan jari
PENUTUP
<ul style="list-style-type: none"> a. Tanya jawab kegiatan yang sudah dilaksanakan b. Bernyanyi c. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari d. Berdoa
RENCANA EVALUASI
<ul style="list-style-type: none"> a. Sasaran penilaian mengacu pada KD yang akan dicapai. (Mengacu pada indikator sebagai penanda perkembangan). b. Teknik pencatatan (anekdot record, catatan observasi, hasil karya).

Mengetahui,
Kepala Sekolah
BA Aisyiyah Waru 03

Baki, 9 November 2022
Peneliti

Mutiara Khusnul Khotimah

Amalia Soleha

Lampiran 2 Lembar Observasi Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Lampiran 2

Lembar Observasi Pra Siklus

Lembar Observasi PRA SIKLUS							
No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	Nayyara	✓	✓			2	MB
2	Aqila	✓				1	BB
3	Davina	✓				1	BB
4	Keyfa	✓	✓	✓		3	BSH
5	Fathan	✓				1	BB
6	Arzan	✓				1	BB
7	Azami	✓				1	BB
8	Rischa	✓				1	BB
9	Azizah	✓	✓			2	MB
10	Stefani	✓	✓	✓		3	BSH
11	Khodijah	✓				1	BB
12	Hafiz	✓				1	BB
13	Keysha	✓				1	BB
14	Revan	✓				1	BB
15	Umar	✓				1	BB
16	Ustman	✓				1	BB
17	Pratama	✓	✓			2	MB
18	Khalif	✓				1	BB
19	Gibran	✓	✓	✓		3	BSH
20	Abrisam	✓	✓	✓		3	BSH
21	Eza	✓				1	BB
22	Dilan	✓	✓	✓		3	BSH
23	Hamiz	✓	✓			2	MB
24	Hafiza	✓				1	BB
25	Aida	✓	✓	✓		3	BSH
26	Nazneen	✓				1	BB
27	Almera	✓	✓			2	MB
28	Bella	✓	✓			2	MB
29	Andara	✓	✓			2	MB
30	Dara	✓	✓			2	MB
31	Hilda	✓	✓	✓		3	BSH
32	Khansa	✓	✓			2	MB
33	Adrian	✓				1	BB

Lembar Observasi

Siklus I

Pertemuan I

Lembar Observasi

SIKLUS I

Senin, 1 November 2022

Pertemuan I

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	Nayara	✓	✓	✓		3	B _{SH}
2	Aqila	✓	✓			2	M _B
3	Davina	✓	✓			2	M _B
4	Keyfa	✓	✓	✓	✓	4	B _{SB}
5	Fathan	✓				1	B _B
6	Arzan	✓				1	B _B
7	Azami	✓	✓			2	M _B
8	Rischa	✓	✓			2	M _B
9	Azizah	✓	✓	✓		3	B _{SH}
10	Stefani	✓	✓	✓	✓	4	B _{SB}
11	Khodijah	✓				1	B _B
12	Hafiz	✓				1	B _B
13	Keysha	✓	✓			2	M _B
14	Revan	✓				1	B _B
15	Umar	✓	✓			2	M _B
16	Ustman	✓	✓			2	M _B
17	Pratama	✓	✓	✓		3	B _{SH}
18	Khalif	✓				1	B _B
19	Gibran	✓	✓	✓		3	B _{SH}
20	Abrisam	✓	✓	✓		3	B _{SH}
21	Eza	✓				1	B _B
22	Dilan	✓	✓			2	M _B
23	Hamiz	✓	✓	✓		3	B _{SH}
24	Hafiza	✓	✓			2	M _B
25	Aida	✓	✓	✓		3	B _{SH}
26	Nazneen	✓				1	B _B
27	Almera	✓	✓	✓		3	B _{SH}
28	Bella	✓	✓	✓		3	B _{SH}
29	Andara	✓	✓	✓		3	B _{SH}
30	Dara	✓	✓	✓		3	B _{SH}
31	Hilda	✓	✓	✓		3	B _{SH}
32	Khansa	✓	✓	✓		3	B _{SH}
33	Adrian					1	B _B

Lampiran 2. c Lembar Observasi Siklus I Pertemuan II

Lembar Observasi

Siklus I

Pertemuan II

Lembar Observasi

SIKLUS I

Selasa, 2 November 2022

Pertemuan II

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	Nayyara	✓	✓	✓		3	BSH
2	Aqila	✓	✓	✓		3	BSH
3	Davina	✓	✓	✓		3	BSH
4	Keyfa	✓	✓	✓	✓	4	BSE
5	Fathan	✓				1	BB
6	Arzan	✓				1	BB
7	Azami	✓	✓			2	MB
8	Rischa	✓	✓			2	MB
9	Azizah	✓	✓			2	MB
10	Stefani	✓	✓	✓	✓	4	BSE
11	Khodijah	✓	✓			2	MB
12	Hafiz	✓				1	BB
13	Keysha	✓	✓			2	MB
14	Revan	✓				1	BB
15	Umar	✓	✓			2	MB
16	Ustman	✓	✓			2	MB
17	Pratama	✓	✓	✓		3	BSH
18	Khalif	✓				1	BB
19	Gibran	✓	✓	✓		3	BSH
20	Abrisam	✓	✓	✓		3	BSH
21	Eza	✓				1	BB
22	Dilan	✓	✓			2	MB
23	Hamiz	✓	✓	✓		3	BSH
24	Hafiza	✓	✓	✓		3	BSH
25	Aida	✓	✓	✓		3	BSH
26	Nazneen	✓				1	BB
27	Almera	✓	✓	✓		3	BSH
28	Bella	✓	✓	✓		3	BSH
29	Andara	✓	✓	✓		3	BSH
30	Dara	✓	✓	✓		3	BSH
31	Hilda	✓	✓	✓		3	BSH
32	Khansa	✓	✓	✓		3	BSH
33	Adrian	✓				1	BB

Lembar Observasi

Siklus I

Pertemuan III

Lembar Observasi

SIKLUS I

Rabu, 3 November 2022

Pertemuan III

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	Nayyara	✓	✓	✓	✓	4	BSB
2	Aqila	✓	✓	✓		3	BSH
3	Davina	✓	✓	✓		3	BSH
4	Keyfa	✓	✓	✓	✓	4	BSB
5	Fathan	✓				1	BB
6	Arzan	✓				1	BB
7	Azami	✓	✓			2	MB
8	Rischa	✓	✓	✓		3	BSH
9	Azizah	✓	✓			2	MB
10	Stefani	✓	✓	✓	✓	4	BSB
11	Khodijah	✓	✓			2	MB
12	Hafiz	✓				1	BB
13	Keysha	✓	✓			2	MB
14	Revan	✓				1	BB
15	Umar	✓	✓			2	MB
16	Ustman	✓	✓			2	MB
17	Pratama	✓	✓	✓		3	BSH
18	Khalif	✓				1	BB
19	Gibran	✓	✓	✓		3	BSH
20	Abrisam	✓	✓	✓		3	BSH
21	Eza	✓				1	BB
22	Dilan	✓	✓	✓		3	BSH
23	Hamiz	✓	✓	✓		3	BSH
24	Hafiza	✓	✓	✓		3	BSH
25	Aida	✓	✓	✓		3	BSH
26	Nazneen	✓				1	BB
27	Almera	✓	✓	✓		3	BSH
28	Bella	✓	✓	✓		3	BSH
29	Andara	✓	✓	✓		3	BSH
30	Dara	✓	✓	✓		3	BSH
31	Hilda	✓	✓	✓		3	BSH
32	Khansa	✓	✓	✓		3	BSH
33	Adrian	✓	✓			2	MB

Lembar Observasi

Siklus II

Pertemuan I

Lembar Observasi

SIKLUS II

Senin, 7 November 2022

Pertemuan I

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	Nayyara	✓	✓	✓	✓	4	BSB
2	Aqila	✓	✓	✓	✓	4	BSB
3	Davina	✓	✓	✓		3	BSh
4	Keyfa	✓	✓	✓	✓	4	BSB
5	Fathan	✓				1	BB
6	Arzan	✓				1	BB
7	Azami	✓	✓			2	MB
8	Rischa	✓	✓	✓		3	BSh
9	Azizah	✓	✓			2	MB
10	Stefani	✓	✓	✓	✓	4	BSB
11	Khodijah	✓	✓			2	MB
12	Hafiz	✓	✓			2	MB
13	Keysha	✓	✓	✓		3	BSh
14	Revan	✓				1	BB
15	Umar	✓	✓	✓		3	BSh
16	Ustman	✓	✓	✓		3	BSh
17	Pratama	✓	✓	✓		3	BSh
18	Khalif	✓				1	BB
19	Gibran	✓	✓	✓		3	BSh
20	Abrisam	✓	✓	✓		3	BSh
21	Eza	✓				1	BB
22	Dilan	✓	✓	✓		3	BSh
23	Hamiz	✓	✓	✓		3	BSh
24	Hafiza	✓	✓	✓		3	BSh
25	Aida	✓	✓	✓		3	BSh
26	Nazneen	✓				1	BB
27	Almera	✓	✓	✓		3	BSh
28	Bella	✓	✓	✓		3	BSh
29	Andara	✓	✓	✓	✓	4	BSB
30	Dara	✓	✓	✓		3	BSh
31	Hilda	✓	✓	✓		3	BSh
32	Khansa	✓	✓	✓		3	BSh
33	Adrian	✓	✓			2	MB

Lembar Observasi

Siklus II

Pertemuan II

Lembar Observasi							
SIKLUS II							
Selasa, 8 November 2022							
Pertemuan II							
No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	Nayyara	✓	✓	✓	✓	4	BSB
2	Aqila	✓	✓	✓	✓	4	BSB
3	Davina	✓	✓	✓		3	BSH
4	Keyfa	✓	✓	✓	✓	4	BSB
5	Fathan	✓	✓			2	MB
6	Arzan	✓	✓			2	MB
7	Azami	✓	✓	✓		3	BSH
8	Rischa	✓	✓	✓		3	BSH
9	Azizah	✓	✓	✓		3	BSH
10	Stefani	✓	✓	✓	✓	4	BSB
11	Khodijah	✓	✓	✓		3	BSH
12	Hafiz	✓	✓	✓		3	BSH
13	Keysha	✓	✓	✓		3	BSH
14	Revan	✓				1	BB
15	Umar	✓	✓	✓		3	BSH
16	Ustman	✓	✓	✓		3	BSH
17	Pratama	✓	✓	✓		3	BSH
18	Khalif	✓	✓			2	MB
19	Gibran	✓	✓	✓		3	BSE
20	Abrisam	✓	✓	✓		3	BSH
21	Eza	✓	✓			2	MB
22	Dilan	✓	✓	✓		3	BSH
23	Hamiz	✓	✓	✓		3	BSH
24	Hafiza	✓	✓	✓		3	BSH
25	Aida	✓	✓	✓		3	BSH
26	Nazneen	✓				1	BB
27	Almera	✓	✓	✓		3	BSH
28	Bella	✓	✓	✓	✓	4	BSB
29	Andara	✓	✓	✓	✓	4	BSB
30	Dara	✓	✓	✓		3	BSH
31	Hilda	✓	✓	✓		3	BSH
32	Khansa	✓	✓	✓		3	BSH
33	Adrian	✓	✓	✓		3	BSH

Lembar Observasi

Siklus II

Pertemuan III

Lembar Observasi

SIKLUS II

Rabu, 9 November 2022

Pertemuan III

No	Nama Anak	Aspek yang diamati				Bintang	Kriteria
		A	B	C	D		
1	Nayyara	✓	✓	✓	✓	4	BSB
2	Aqila	✓	✓	✓	✓	4	BSB
3	Davina	✓	✓	✓		3	BST
4	Keyfa	✓	✓	✓	✓	4	BSB
5	Fathan	✓	✓	✓		3	BST
6	Arzan	✓	✓	✓		3	BST
7	Azami	✓	✓	✓		3	BST
8	Rischa	✓	✓	✓		3	BST
9	Azizah	✓	✓	✓		3	BST
10	Stefani	✓	✓	✓	✓	4	BSB
11	Khodijah	✓	✓	✓		3	BST
12	Hafiz	✓	✓	✓		3	BST
13	Keysha	✓	✓	✓		3	BST
14	Revan	✓				1	BB
15	Umar	✓	✓	✓		3	BST
16	Ustman	✓	✓	✓		3	BST
17	Pratama	✓	✓	✓		3	BST
18	Khalif	✓	✓	✓		3	BST
19	Gibran	✓	✓	✓		3	BST
20	Abrisam	✓	✓	✓		3	BST
21	Eza	✓	✓	✓		3	BST
22	Dilan	✓	✓	✓		3	BST
23	Hamiz	✓	✓	✓		3	BST
24	Hafiza	✓	✓	✓		3	BST
25	Aida	✓	✓	✓	✓	4	BSB
26	Nazneen	✓				1	BB
27	Almera	✓	✓	✓		3	BST
28	Bella	✓	✓	✓	✓	4	BSB
29	Andara	✓	✓	✓	✓	4	BSB
30	Dara	✓	✓	✓		3	BST
31	Hilda	✓	✓	✓	✓	4	BSB
32	Khansa	✓	✓	✓		3	BST
33	Adrian	✓	✓	✓		3	BST

Lampiran 3 lembar foto kegiatan anak

Lampiran 3
Foto Kegiatan Anak



Lampiran 3. a Lembar Foto Kegiatan Anak

